

**IMPLEMENTASI PENGAWASAN BERBASIS TEKNOLOGI
PEMBELAJARAN DI TK ISLAM THARIQUL JANNAH
KABUPATEN SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:
HAWIAH
NIM. 230112026

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2025

**IMPLEMENTASI PENGAWASAN BERBASIS TEKNOLOGI
PEMBELAJARAN DI TK ISLAM THARIQUL JANNAH
KABUPATEN SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:
HAWIAH
NIM. 230112026

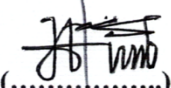
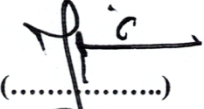
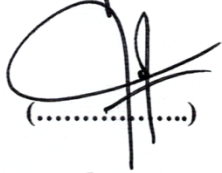
Promotor:
Dr. Umar, M.Pd.I.

Co. Promotor:
Dr. Marwati, M.A.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2025**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai” yang ditulis oleh Hawiah NIM. 230112026 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 8 Agustus 2025 M bertepatan dengan 13 Shafar 1447 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang/Penguji:	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suriati, M.Sos.I.	 (.....)	(09/12/2025) (.....)
Promotor/Penguji:		
Dr. Umar, M.Pd.I.	 (.....)	(21-10-2025) (.....)
Co. Promotor/Penguji:		
Dr. Hj. Marwati, M.A.	 (.....)	(21/10/2025) (.....)
Penguji 1:		
Dr. Ismail, M.Pd.	 (.....)	(08/10/2025) (.....)
Penguji 2:		
Dr. Nazaruddin, M.H.I.	 (.....)	(09/10/2025) (.....)
Penguji 3:		
Dr. Muhlis, M.Sos.I.	 (.....)	(11/10/2025) (.....)
Penguji 4:		
Dr. Faridah, M. Sos.I.	 (.....)	(11-10-2025) (.....)

Sinjai, 29 Agustus 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Dr. Nazaruddin, M.H.I.

NBM. 1412890



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Hawiah

NIM. 230112026

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(QS,Al -Baqarah Ayat 286)

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga tesis ini dapat di selesaikan.

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa berada di titik ini. Harapan penulis semoga selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan untuk melihat penulis mencapai impian-impian di kemudian hari.

Para guru dan pembimbing penulis, yang telah memberikan cahaya dalam kegelapan, semoga setiap ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah di akhirat kelak.

ABSTRAK

Nama :Hawiah

NIM :230112026

**Judul Tesis :Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK
Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengawasan berbasis teknologi pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Fokus kajian ini meliputi bagaimana strategi, manfaat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengawasan yang terintegrasi dengan teknologi informasi, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berbasis teknologi diimplementasikan melalui perangkat digital seperti CCTV, aplikasi absensi digital, dan monitoring kegiatan belajar berbasis daring. Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi, pembinaan, dan pemberdayaan guru. Pengawasan dilaksanakan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan mutu pembelajaran yang lebih transparan dan akuntabel.

Faktor pendukung implementasi teknologi antara lain adalah dukungan yayasan, motivasi guru, partisipasi orang tua, dan budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet, variasi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, keterbatasan dana operasional, kebutuhan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja, serta kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen pendidikan dan teknologi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Teknologi berperan sebagai penguat sistem supervisi modern yang berbasis data dan kolaboratif, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pengawasan, Teknologi Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Islam, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

Nama :Hawiah

NIM :230112026

**Judul Tesis :Implementation of Technology-Based Learning Supervision at TK
Islam Thariqul Jannah, Sinjai Regency**

This study aims to describe the implementation of technology-based learning supervision at TK Islam Thariqul Jannah in Sinjai Regency. The focus of this research includes the strategies, benefits, as well as supporting and inhibiting factors in the application of supervision integrated with information technology, particularly in the context of early childhood education institutions.

This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results indicate that technology-based supervision is implemented through digital tools such as CCTV, digital attendance applications, and online monitoring of learning activities. Technology serves not only as a control tool but also as a medium for reflection, guidance, and teacher empowerment. Supervision is carried out collaboratively by the principal, teachers, and parents to ensure more transparent and accountable learning quality.

Supporting factors for technology implementation include foundation support, teacher motivation, parental participation, and a school culture that is open to innovation. Meanwhile, obstacles include limited internet connectivity, variations in teachers' technological competence, restricted operational funding, the need for adaptation to changes in work systems, and concerns about data privacy and security. These findings suggest that the integration between educational management and technology has significant potential in enhancing learning quality. Technology functions as a reinforcement of a modern supervision system that is data-based and collaborative, particularly in the context of early childhood education.

Keywords: Supervision, Educational Technology, Early Childhood Education, Islamic Kindergarten, Educational Management

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai ummat Rasulullah Saw., penulis patut menghanturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh ummatnya. Dalam penulisan proposal tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya proposal tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Suami tercinta Hamzah dan anak-anak tersayang Hairil Asmawan dan Halin Praja Asmanda yang mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. dan Dr. Muhlis, M.Sos.I., selaku wakil Rektor I, II, dan III UIAD Sinjai;
4. Dr. Nazaruddin, M.H.I., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;

5. Dr. Umar, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai;
6. Dr. Umar, M.Pd.I. Promotor dan Dr. Marwati, M.A., Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian proposal tesis ini;
7. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 28 Agustus 2025

Penulis

Hawiah

NIM. 230112026

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL ii

PENGESAHAN TESIS..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah..... 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penulisan..... 13

F. Manfaat Penulis..... 13

BAB II KAJIAN TEORI 15

A. Deskripsi Teori..... 15

B. Kajian Penelitian yang 28

C. Kerangka Pikir 29

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Jenis Metode Penelitian 32

B. Jenis Pendekatan Penelitian 32

C. Definisi Operasional 33

D. Tempat dan Waktu Penelitian 33

E. Subjek dan Objek Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	80
A.Kesimpulan.....	80
B.Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama bagi pembentukan karakter, intelektual, dan spiritual manusia. Pendidikan dini, khususnya pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK), adalah tahap penting yang memainkan peran signifikan dalam perkembangan awal anak. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya diajarkan dasar-dasar pengetahuan tetapi juga dibimbing dalam hal etika, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2018). Seiring perkembangan zaman, kualitas pendidikan sangat bergantung pada proses dan kualitas pengajaran yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di TK Islam yang memiliki keunikan dalam menyajikan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Arifin, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan anak. Pada fase ini, anak tidak hanya mendapatkan dasar-dasar pengetahuan tetapi juga mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai, norma sosial, serta karakter dasar yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan (Naila Auliya Rahmah, 2021).

Pengawasan dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu instrumen utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengawasan yang baik, berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan segera diperbaiki. Pengawasan juga memastikan bahwa setiap komponen pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan tenaga pengajar, berfungsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Slameto, 2015), pengawasan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengawasan di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat taman kanak-kanak (TK), adalah salah satu aspek yang mendasar dan penting. Pada tingkat

ini, anak-anak berada dalam tahap kritis perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus memastikan setiap aspek proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan standar keamanan, kesehatan, kualitas pengajaran, dan perkembangan holistik anak (Rosidi & Sinuhaji, 2019). Pengawasan yang baik di lembaga pendidikan mencakup berbagai elemen, seperti pemantauan terhadap kondisi lingkungan fisik, kompetensi dan profesionalisme guru, metode pengajaran, hingga interaksi anak dengan teman sebaya (Hasbullah, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan inspeksi secara berkala untuk memantau lembaga pendidikan, termasuk taman kanak-kanak. Dalam inspeksi ini, lembaga TK dievaluasi dalam berbagai aspek, seperti kualitas kurikulum, kelayakan fasilitas, jumlah siswa per kelas, serta kompetensi guru. Lembaga yang tidak memenuhi standar akan diberikan waktu untuk memperbaiki kekurangan dan diberikan sanksi jika tidak melakukan perbaikan (Anjarsari & Agustin, 2022).

Pengawasan di lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat taman kanak-kanak, sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan, keamanan, dan perkembangan sosial-emosional anak. Melalui pengawasan yang ketat, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, mendukung, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Hal ini sangat penting mengingat usia dini merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, di mana pengalaman dan interaksi sosial akan memengaruhi karakter dan kemampuan kognitif anak di masa mendatang (Hadi et al., 2023).

Pengawasan dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga seperti TK Islam, memiliki peran penting dalam memastikan kualitas proses pembelajaran dan keberlanjutan peningkatan mutu. Secara umum, pengawasan tradisional cenderung dilakukan melalui observasi langsung, kunjungan kelas, analisis dokumen, serta diskusi dengan guru dan kepala sekolah. Strategi ini bertujuan

untuk memastikan pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran, serta aktivitas siswa berjalan sesuai standar yang ditetapkan (Wiyani, 2016).

Namun, pendekatan ini sering kali memiliki keterbatasan, seperti waktu yang terbatas, subjektivitas dalam penilaian, serta kurangnya data yang komprehensif untuk evaluasi. Oleh karena itu, di era digital, pengawasan berbasis teknologi pembelajaran mulai menjadi alternatif strategis. Teknologi seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi monitoring kelas, hingga analitik pembelajaran berbasis data digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan objektivitas pengawasan (Qalka Sandi, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengawasan pendidikan dapat memberikan manfaat signifikan. Studi oleh UNESCO (2021) menyoroti bahwa penggunaan teknologi memungkinkan pelacakan aktivitas belajar-mengajar secara real-time, meningkatkan transparansi, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan bagi pendidik. Sementara itu, penelitian lokal di Indonesia juga mendukung manfaat ini. Sebagai contoh, penelitian di sekolah-sekolah berbasis teknologi di daerah perkotaan menunjukkan peningkatan efisiensi kerja kepala sekolah hingga 35% ketika sistem pengawasan berbasis teknologi diterapkan (Roby Seprya, 2019).

Dalam konteks TK Islam di Kabupaten Sinjai, pengawasan berbasis teknologi pembelajaran dapat menjadi jawaban atas tantangan yang ada, seperti keterbatasan akses terhadap data kinerja guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga mendorong implementasi pembelajaran yang lebih adaptif dan dengan perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi spesifik, hambatan, serta solusi yang dalam implementasi teknologi pengawasan di lingkungan pendidikan anak usia dini ini.

Pengawasan berbasis teknologi pembelajaran memiliki berbagai keunggulan. Pertama, teknologi memungkinkan sistem pengawasan yang lebih efisien dan fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Kedua,

teknologi memberikan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengawas, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan dengan lebih akurat dan tepat waktu. Ketiga, penggunaan teknologi dalam pengawasan memungkinkan adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, sehingga semua pihak yang terlibat dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan pencapaian yang telah diraih dalam proses pembelajaran (Hasbullah, 2021). Teknologi memungkinkan proses pengawasan dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan akses lebih mudah bagi pengawas untuk melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara real-time (Kurniawan, 2020).

Pengawasan berbasis teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi tren global seiring dengan kemajuan teknologi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk pengawasan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam memantau kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahmawati (2022) di Jawa Timur menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) oleh kepala sekolah dalam memantau aktivitas pembelajaran memberikan kemudahan dalam mengakses data kinerja guru dan kehadiran siswa secara real-time. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 80% guru merasa lebih termotivasi karena adanya transparansi dan umpan balik yang lebih cepat (Damayanti, 2018).

Penelitian lain oleh Sukmawati et al. (2020) mengkaji implementasi aplikasi berbasis mobile untuk pengawasan sekolah dasar di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini meningkatkan kualitas pengawasan hingga 40%, khususnya dalam memantau penggunaan metode pembelajaran berbasis digital oleh guru. Teknologi memungkinkan kepala sekolah dan pengawas untuk mengevaluasi secara langsung laporan harian guru tanpa harus hadir secara fisik di kelas (Sartika, 2023).

Sementara itu, penelitian internasional oleh UNESCO (2021) menemukan bahwa di negara-negara berkembang, penggunaan teknologi dalam pengawasan pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan. Teknologi memungkinkan pengawas dan kepala sekolah memonitor data pembelajaran secara terpusat, memudahkan dalam mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision-making*). Studi ini juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mengadopsi teknologi pengawasan memiliki peningkatan mutu pendidikan sebesar 25% dibandingkan sekolah yang masih menggunakan metode konvensional (Zairotun, 2019).

Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Wirawan et al. (2023) di Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa teknologi seperti aplikasi manajemen kelas dan pelaporan berbasis digital berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital guru, teknologi memberikan solusi dalam mengatasi masalah seperti keterbatasan waktu pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan supervisi (Marlina et al., 2022).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan berbasis teknologi bukan hanya inovasi, tetapi juga kebutuhan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah Islam seperti TK Islam di Kabupaten Sinjai. Dengan penerapan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat untuk mempercepat pencapaian target pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Pengawasan berbasis teknologi menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan karena mampu memberikan efisiensi, akurasi, transparansi, dan hal-hal yang tidak dapat dicapai sepenuhnya melalui metode tradisional. Dengan teknologi, proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data dapat dilakukan secara real-time, mempermudah pengawas untuk mengakses informasi tentang kinerja guru, kehadiran siswa, dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, teknologi

menciptakan transparansi, memungkinkan pemantauan yang lebih objektif, sehingga potensi manipulasi data atau bias penilaian dapat diminimalkan (Kholilur Rahman, 2018). Dalam konteks pembelajaran, pengawasan berbasis teknologi memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan kepada guru, sehingga perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara lebih dinamis. Hal ini juga membantu lembaga pendidikan untuk tetap dengan perkembangan zaman, sekaligus mempersiapkan guru dan siswa menghadapi tantangan era digital (Akhirudin, 2015).

Sebaliknya, jika pengawasan tetap dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi, berbagai kendala dan kekurangan akan muncul. Pengumpulan data dan pelaporan manual sering kali memakan waktu, rawan kesalahan, dan kurang akurat. Hal ini dapat menghambat pengawas dalam menjalankan tugas mereka secara efektif, terutama di lembaga dengan jumlah guru dan siswa yang banyak. Selain itu, tanpa teknologi, proses pengawasan cenderung tertunda dan tidak responsif, sehingga mengurangi kemampuan lembaga untuk memperbaiki mutu pendidikan secara cepat. Sistem tradisional juga cenderung ketinggalan zaman, yang membuat lembaga pendidikan sulit bersaing dengan institusi lain yang telah mengadopsi teknologi. Pada akhirnya, pengawasan yang tidak berbasis teknologi hanya akan memperbesar keterbatasan dalam cakupan dan efektivitas pemantauan, sehingga menurunkan potensi optimalisasi kualitas pendidikan (Bafadhol, 2017).

Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pengawasan bukan hanya sekadar inovasi, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini menjadi semakin , terutama dalam mendukung lembaga seperti TK Islam di Kabupaten Sinjai untuk menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Teknologi pembelajaran mencakup berbagai alat dan metode digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar di sekolah, termasuk

di taman kanak-kanak (TK). Penerapan teknologi pembelajaran di sekolah mencakup berbagai perangkat dan platform, seperti perangkat keras (komputer, tablet, proyektor), perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran interaktif, hingga akses ke sumber belajar online. Penggunaan teknologi ini semakin umum, termasuk di TK, karena diyakini dapat membantu proses pengajaran, membuatnya lebih menarik, dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penting sejak dini (Amin Akbar Nia Noviani, 2019).

Teknologi pendidikan di TK menawarkan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, mulai dari meningkatkan motivasi belajar hingga mendukung perkembangan keterampilan dasar. Dengan adanya teknologi yang dirancang khusus untuk usia dini, anak-anak dapat belajar dengan lebih interaktif, personal, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan pengawasan yang tepat dan penerapan yang bijaksana, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung perkembangan anak usia dini (Mokalu et al., 2022).

Penggunaan teknologi di TK dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberi anak fondasi awal yang lebih kuat dalam berbagai keterampilan dasar, sekaligus memperkenalkan mereka pada dunia digital dengan cara yang terarah.

Penggunaan teknologi di tingkat pendidikan anak usia dini, termasuk TK, telah terbukti dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan fondasi awal yang lebih kuat dalam berbagai keterampilan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Plowman dan Stephen (2013) menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti perangkat interaktif dan aplikasi edukasi, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, literasi, dan numerasi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Studi ini juga mengungkapkan bahwa teknologi memberikan anak pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan interaktif, yang sulit dicapai melalui metode tradisional (N. Hasibuan, 2014).

Penelitian oleh Couse dan Chen (2010) mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan tablet dan perangkat teknologi lainnya memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan menyelesaikan masalah melalui media yang visual dan responsif. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus, seperti keterampilan menggambar dan menulis (Nurdyansyah, 2017).

Selain itu, studi oleh Donohue dan Schomburg (2017) menyoroti bahwa teknologi dapat memperkenalkan anak-anak pada dunia digital dengan cara yang terarah dan aman. Dengan bimbingan guru yang tepat, teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan etika digital dan membangun literasi teknologi sejak dini. Studi ini juga mencatat bahwa teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana anak-anak dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat masing-masing, sehingga memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Rahmayani, 2018).

Namun, penelitian juga menekankan bahwa efektivitas penggunaan teknologi bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Pengawasan guru dan integrasi teknologi dalam kurikulum secara tepat sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hirsh-Pasek et al. (2015), yang menekankan pentingnya memilih aplikasi atau perangkat teknologi yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak usia dini (Pratiwi, 2023).

Secara keseluruhan, bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di TK dapat memberikan manfaat signifikan, baik dalam memperkuat keterampilan dasar anak-anak maupun dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia digital. Dengan pendekatan yang bijaksana, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun fondasi pendidikan yang kokoh sejak usia dini (Julianti, 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya, pengawasan pendidikan menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan waktu. Hal ini berlaku pula pada TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, yang memiliki tantangan dalam memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan standar kualitas yang tinggi. Dalam konteks ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala pengawasan tersebut.

Penggunaan teknologi dalam pengawasan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pemantauan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, teknologi seperti aplikasi absensi digital telah digunakan untuk memantau kehadiran guru dan siswa secara real-time. Kepala sekolah menyebutkan bahwa aplikasi ini memudahkan mereka mengakses laporan harian tanpa harus melakukan pengecekan manual, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas strategis lainnya. Selain itu, observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa TK Islam telah memasang kamera CCTV di kelas. Teknologi ini tidak hanya digunakan untuk keamanan, tetapi juga sebagai alat pengawasan yang memungkinkan kepala sekolah meninjau rekaman pembelajaran untuk mengevaluasi metode pengajaran dan interaksi guru dengan siswa.

Guru-guru yang diwawancarai juga mengakui manfaat teknologi, seperti aplikasi berbasis mobile untuk pelaporan kegiatan pembelajaran. Aplikasi ini mempermudah mereka dalam mendokumentasikan aktivitas siswa, yang datanya dapat langsung diakses oleh kepala sekolah dan orang tua. Hal ini meningkatkan transparansi dan mempercepat umpan balik terhadap proses pembelajaran. Observasi juga menunjukkan bahwa teknologi digunakan untuk mengintegrasikan laporan harian, meminimalkan kesalahan administratif, dan mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat.

Penggunaan teknologi dalam pengawasan dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pengawasan tradisional.

Tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah lembaga yang terus bertambah, dan kebutuhan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang konsisten menjadi alasan utama penerapannya. Teknologi memungkinkan pengawasan dilakukan dengan lebih efisien dan memberikan data yang terstruktur, transparan, dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, teknologi membantu menciptakan akuntabilitas yang lebih tinggi, baik bagi guru, siswa, maupun lembaga itu sendiri.

Penggunaan teknologi dalam pengawasan ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam hal amanah dan tanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..."(QS. An-Nisa: 58) (Indonesia, 2018)

Ayat ini menegaskan pentingnya menjalankan amanah dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi menjadi alat bantu untuk memastikan amanah pengawasan terlaksana secara adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, integrasi teknologi bukan hanya inovasi teknis, tetapi juga merupakan bentuk pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam tata kelola pendidikan yang amanah dan profesional.

Tujuan utama penerapan teknologi dalam pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam, menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan, dan memperkuat akuntabilitas semua pihak yang terlibat. Langkah ini juga menjadi bagian dari persiapan menghadapi era digital, di mana teknologi menjadi kebutuhan dalam sistem pendidikan modern. Dengan memanfaatkan teknologi, pengawasan tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai memiliki berbagai TK Islam yang aktif dalam mendidik generasi muda dengan basis nilai-nilai Islam. Namun, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sistem pengawasan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih optimal, khususnya dengan memanfaatkan teknologi. Pengawasan berbasis teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam melalui pemantauan yang lebih intensif, evaluasi yang lebih sistematis, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang akurat.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai serta solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengawasan pendidikan yang lebih modern dan efektif di Kabupaten Sinjai, serta menjadi acuan bagi pengembangan pengawasan berbasis teknologi di daerah lainnya di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengawasan pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memanfaatkan teknologi.
2. Guru dan pengawas pendidikan menghadapi kendala dalam mengakses dan menggunakan perangkat teknologi untuk mendukung proses pengawasan pembelajaran.
3. Belum ada standar operasional yang jelas untuk implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam, sehingga terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, pengawasan dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Pengawasan berbasis teknologi dipandang efektif karena memungkinkan proses pemantauan yang lebih akurat dan efisien serta akses yang lebih cepat terhadap data pembelajaran, terutama dalam lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pendidikan usia dini.

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal utama:

1. Konsep penerapan pengawasan berbasis teknologi yang diterapkan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, termasuk perangkat dan metode yang digunakan.
2. Mutu pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai setelah adanya pengawasan berbasis teknologi
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pengawasan berbasis teknologi, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi pengawas, dan dukungan dari pihak sekolah.

Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi diintegrasikan dalam proses pengawasan di TK Islam, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sistem pengawasan yang modern dan berbasis teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai?

2. Bagaimana mutu pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai setelah adanya pengawasan berbasis teknologi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.
2. Mengetahui bagaimana mutu pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai setelah adanya pengawasan berbasis teknologi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan terkait Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Perguruan Tinggi

Menjadi referensi bagi perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa, mengenai bagaimana implementasi pengawasan berbasis teknologi pembelajaran dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

b. Peneliti

Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta menambah kompetensi atau keahlian praktis di bidang penelitian pendidikan. Penelitian ini juga membantu peneliti dalam mengembangkan keahlian terkait implementasi pengawasan berbasis teknologi pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

c. Lokasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan pengawasan berbasis teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Pengawasan

Pengawasan dalam lembaga pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengawasan berperan penting dalam menjaga mutu pendidikan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta menjamin tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal (Maujud, 2018).

a. Pengertian Implementasi Pengawasan

Implementasi pengawasan adalah pelaksanaan atau penerapan fungsi pengawasan secara konkret di lingkungan lembaga pendidikan. Pengawasan dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pemantauan, evaluasi, pembinaan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, atau tim manajemen mutu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini seperti TK Islam Thariqul Jannah, pengawasan mencakup aspek administratif, akademik, dan perilaku pendidik maupun peserta didik.

b. Tujuan Pengawasan Pendidikan

Tujuan utama dari pengawasan pendidikan adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan.
- 2) Menilai kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara objektif.
- 3) Menjamin pelaksanaan kurikulum sesuai dengan ketentuan.
- 4) Memberikan umpan balik dan pembinaan bagi peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

c. Bentuk dan Strategi Pengawasan

Implementasi pengawasan dapat dilakukan melalui beberapa bentuk:

- 1) Pengawasan Langsung (Direct Supervision): dilakukan melalui observasi kelas, kunjungan rutin, dan wawancara langsung.
- 2) Pengawasan Tidak Langsung (Indirect Supervision): dilakukan melalui laporan tertulis, evaluasi dokumen, dan pemantauan sistem informasi.
- 3) Pengawasan Berbasis Teknologi: penggunaan perangkat digital seperti aplikasi absensi, CCTV, platform evaluasi daring, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk memantau dan mengevaluasi aktivitas belajar-mengajar.

Strategi pengawasan juga melibatkan prinsip kemitraan antara pengawas dan guru, pembinaan berkelanjutan, serta pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan semua pihak, termasuk orang tua dan komite sekolah.

d. Peran Teknologi dalam Pengawasan

Dalam era digital, teknologi menjadi instrumen penting dalam memperkuat efektivitas pengawasan. Sistem pengawasan berbasis teknologi memungkinkan proses pemantauan yang lebih transparan, akurat, dan real-time, serta mempermudah pelaporan dan dokumentasi. Teknologi juga membantu membangun akuntabilitas dan budaya mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

e. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun pengawasan sangat penting, pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan SDM, keterbatasan infrastruktur, perbedaan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi, hingga resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang bersifat humanis dan kolaboratif agar proses

pengawasan tidak menimbulkan tekanan, melainkan menjadi sarana peningkatan kualitas pendidikan (Gamar, 2019).

2. Pengawasan di Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi jalannya suatu kegiatan atau sistem, guna memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pengawasan juga bertujuan untuk memastikan agar kegiatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi atau institusi, pengawasan sering kali melibatkan pemantauan terhadap kinerja, kebijakan, serta perilaku individu atau kelompok untuk mencegah penyimpangan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas (Ahmad Hariyadi, 2015).

b. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa kegiatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Pengawasan juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, memastikan tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, pengawasan membantu mendeteksi masalah atau hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat segera diperbaiki. Dengan adanya pengawasan, kinerja individu atau kelompok dapat dievaluasi dan diperbaiki, serta menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Tujuan lainnya adalah untuk menjaga akuntabilitas dan memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Maujud, 2018).

c. Jenis-jenis Pengawasan

Jenis-jenis pengawasan dapat dibedakan berdasarkan berbagai aspek, seperti waktu pelaksanaan, subjek, dan tujuan pengawasan itu sendiri. Pengawasan preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan sebelum suatu kegiatan dimulai, dengan memastikan bahwa prosedur dan standar dipatuhi sejak awal. Sementara itu, pengawasan proses atau korektif dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, serta memberikan koreksi jika ada penyimpangan yang terjadi (Yansyah, 2023).

Pengawasan retrospektif, yang juga dikenal sebagai pengawasan evaluatif, dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut, dengan tujuan perbaikan di masa depan. Pengawasan internal dilakukan oleh pihak internal organisasi, seperti manajer atau tim pengawas internal, dan berfokus pada pemantauan kegiatan agar sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi. Sebaliknya, pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak luar organisasi, seperti auditor eksternal atau badan pengawas independen, yang bertujuan untuk memberikan penilaian objektif terhadap kinerja dan transparansi organisasi (Muhtarom, 2018).

Pengawasan administratif berfokus pada pemantauan pelaksanaan prosedur dan kebijakan administratif dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan administratif berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan pengawasan keuangan lebih terfokus pada pemantauan penggunaan sumber daya keuangan untuk memastikan dana digunakan sesuai anggaran dan tidak ada pemborosan atau penyelewengan. Setiap jenis pengawasan ini memiliki peran

penting dalam menjaga kelancaran dan efisiensi operasional dalam organisasi (Darmawi, 2021).

d. Tugas dan Peran Pengawas Lembaga Pendidikan

Tugas dan peran pengawas lembaga pendidikan sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawas lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, serta kebijakan yang ada di lembaga pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa para pendidik melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, serta memberikan bantuan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Yunis Hidayati & Nik Haryanti, 2022).

Selain itu, pengawas juga berperan dalam mengevaluasi kinerja siswa dan guru, serta mencatat dan melaporkan hasil evaluasi tersebut untuk kepentingan perbaikan kualitas pendidikan. Mereka juga berfungsi sebagai mediator antara pihak sekolah dan instansi pendidikan yang lebih tinggi, seperti dinas pendidikan, guna memastikan adanya komunikasi yang baik dan kelancaran administrasi pendidikan. Pengawas lembaga pendidikan juga bertugas untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul di dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Gamar, 2019).

Melalui tugas dan perannya ini, pengawas berperan aktif dalam menjaga mutu pendidikan, memfasilitasi perkembangan profesional guru, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

e. Kriteria Pengawas

Kriteria pengawas lembaga pendidikan mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan efektif dan

profesional. Seorang pengawas harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum pendidikan, kebijakan, serta regulasi yang berlaku, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat kepada guru dan tenaga pendidik lainnya. Selain itu, pengawas juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar dapat berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, dengan jelas dan konstruktif (Evananda, 2018).

Pengawas juga diharapkan memiliki sikap objektif dan adil dalam menilai kinerja, baik itu kinerja guru, siswa, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan. Keahlian dalam melakukan evaluasi dan analisis menjadi hal yang penting untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perbaikan kualitas pendidikan. Di samping itu, pengawas harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, karena mereka juga perlu mengelola berbagai proses pengawasan, pelaporan, dan koordinasi dengan instansi pendidikan terkait (Hakim, 2022).

Kriteria lain yang tak kalah penting adalah integritas dan etika kerja yang tinggi. Seorang pengawas harus dapat menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka dengan bertindak jujur, transparan, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan dalam memberikan pembinaan serta mendampingi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi bagian dari kriteria pengawas yang ideal (Hasanah & Alfi, 2021).

f. Cara Mengimplementasikan Pengawasan di Lembaga Pendidikan

Mengimplementasikan pengawasan di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Pertama-tama, pengawasan dapat dimulai dengan merancang dan menetapkan tujuan pengawasan yang jelas, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan serta standar pendidikan yang berlaku. Pengawas harus memastikan bahwa setiap aspek kegiatan di lembaga pendidikan, mulai dari proses

pembelajaran, manajemen kelas, hingga pengelolaan administrasi, sesuai dengan kebijakan yang ada (Sentot Harman Glendoh, 2020).

Selanjutnya, pengawas harus melakukan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi langsung terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru, serta berinteraksi dengan siswa untuk memperoleh umpan balik mengenai proses pembelajaran. Pengawas juga perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, apakah sudah diterapkan sesuai dengan pedoman atau memerlukan perbaikan. Selain itu, pengawasan terhadap kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan siswa juga sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memberikan pengalaman yang holistik (I. Meriza, 2019).

Pengawasan juga harus melibatkan komunikasi yang aktif antara pengawas dengan guru, kepala sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dalam hal ini, pengawas berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan serta solusi atas kendala yang dihadapi oleh para pendidik atau lembaga. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, pengawas dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki kelemahan yang ada (Tadjudin, 2013).

Selain itu, pengawas perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan proses pengawasan. Penggunaan sistem informasi pendidikan atau aplikasi manajemen sekolah dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis hasil evaluasi, dan pemantauan kinerja lebih efisien. Terakhir, pengawas harus memastikan adanya tindak lanjut dari hasil pengawasan, baik dalam bentuk rekomendasi perbaikan, pelatihan bagi guru, atau perubahan kebijakan, sehingga pengawasan tersebut benar-benar membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut (L. Meriza, 2018).

3. Pengawasan Berbasis Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Teknologi

Teknologi adalah kumpulan pengetahuan, alat, teknik, metode, dan proses yang digunakan manusia untuk menciptakan, memodifikasi, atau memanfaatkan sumber daya guna memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup. Teknologi mencakup berbagai aspek, mulai dari alat sederhana seperti pisau batu pada zaman prasejarah hingga perangkat digital canggih seperti komputer, robot, dan kecerdasan buatan yang ada di era modern (Muliyah, 2020).

Secara etimologi, istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani "technologia", yang terdiri dari dua kata, yaitu "techne" yang berarti seni, keterampilan, atau kerajinan, dan "logia" yang berarti studi atau ilmu. Dengan demikian, teknologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang keterampilan atau cara membuat sesuatu (MUDJIONO, 2015).

Menurut Rogers, teknologi adalah desain alat, prosedur, dan metode untuk memperluas kemampuan manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas. Teknologi juga mencakup informasi yang digunakan untuk menciptakan alat-alat baru (Ahmad Maulana Fawaid, 2019).

Castells mendefinisikan teknologi sebagai serangkaian alat, aturan, dan prosedur yang memungkinkan penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis. Ia menekankan pada transformasi teknologi menjadi elemen utama dalam perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat modern (Rohmah, 2019).

Teknologi didefinisikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia, khususnya dalam industri, dan mencakup berbagai metode, alat, dan sistem yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tertentu (Fadillah Annisak, 2024).

b. Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah penerapan pendekatan sistematis terhadap desain, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan proses pembelajaran, dengan memanfaatkan sumber daya teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi pendidikan mencakup penggunaan alat, metode, dan teori untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran (Muhammad Tajuddin Ulya, 2022) .

Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai "studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang sesuai." Definisi ini menekankan aspek etika, desain, pengelolaan, dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

Teknologi pendidikan adalah proses yang sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan pengajaran, termasuk alat-alat teknis dan sumber daya manusia yang , untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Rizal, 2019).

Teknologi pendidikan adalah kombinasi alat dan media yang digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran serta cara-cara untuk mengintegrasikan alat-alat tersebut ke dalam praktik pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa (Dyah Maharani, 2018).

1) Komponen Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan melibatkan berbagai elemen yang saling berkaitan, seperti:

- Peralatan Fisik: Komputer, tablet, proyektor, perangkat lunak pembelajaran, dan teknologi interaktif lainnya.

- Sumber Daya Digital: E-book, aplikasi edukasi, video pembelajaran, Learning Management System (LMS), dan platform online.
- Proses dan Metode: Strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti flipped classroom, blended learning, atau pembelajaran berbasis game (game-based learning).
- Evaluasi dan Analisis: Penggunaan analitik data untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, termasuk tingkat keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Tujuan Teknologi Pendidikan

- Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas: Membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih cepat dan optimal.
- Personalisasi Pembelajaran: Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri melalui adaptasi teknologi.
- Memperluas Akses Pendidikan: Menjangkau siswa di lokasi terpencil melalui pembelajaran daring.
- Meningkatkan Interaktivitas: Menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik melalui media interaktif.

Teknologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat atau perangkat teknologi, tetapi juga mencakup metode, pendekatan, dan strategi yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, menarik, dan dengan kebutuhan zaman (Agindawati, 2019).

4. Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Islam

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu organisasi atau institusi yang bertujuan menyelenggarakan proses belajar-mengajar secara sistematis untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, norma-norma sosial, budaya, serta keterampilan yang dibutuhkan individu untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Ambarwati et al., 2022).

Lembaga pendidikan biasanya memiliki kurikulum, metode pengajaran, dan tenaga pendidik yang terorganisir, serta beroperasi dalam kerangka hukum dan kebijakan tertentu. Institusi ini mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, hingga pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, atau pendidikan berbasis komunitas.

Menurut Arikunto, lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ia menekankan bahwa lembaga pendidikan harus memiliki struktur yang terorganisir dan didukung oleh sarana serta prasarana yang memadai (Pitriyani, 2023).

Hasbullah mendefinisikan lembaga pendidikan sebagai wadah yang bertugas membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun emosional. Pendidikan dalam lembaga ini mencakup proses pembelajaran formal, nonformal, maupun informal (Reza, 2021).

Dalam konteks hukum di Indonesia, lembaga pendidikan adalah institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tujuan lembaga pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (A. R. D. Hasibuan, 2021).

1) Jenis Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dikategorikan menjadi tiga jenis utama:

- Pendidikan Formal: Sekolah, universitas, dan institusi lain yang memiliki struktur organisasi yang jelas dan kurikulum yang terstandar.
- Pendidikan Nonformal: Kursus, pelatihan, atau pendidikan berbasis komunitas yang lebih fleksibel dalam hal kurikulum dan metode pengajaran.
- Pendidikan Informal: Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga atau masyarakat, seperti pengajaran nilai-nilai budaya dan agama di rumah.

2) Fungsi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai:

- Transformasi Pengetahuan: Mentransfer ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.
- Pembentukan Karakter: Membimbing peserta didik untuk mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai sosial.
- Pengembangan Keterampilan: Membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja.

Dengan penjelasan ini, lembaga pendidikan tidak hanya berperan sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk kepribadian individu dan mempersiapkan mereka untuk

menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermoral (Tahsinia et al., 2024).

b. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Islam

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Islam adalah jenjang pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai-nilai Islam, diperuntukkan bagi anak usia 4–6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. TK Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual, dengan pendekatan yang menyenangkan, sesuai tahap perkembangan anak, dan dilandasi oleh ajaran Islam (Inom Nasution et al., 2023).

1) Ciri Khas TK Islam

- Berbasis Nilai-Nilai Islam

Proses pembelajaran di TK Islam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti pembelajaran tentang akhlak mulia, doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, serta pengenalan ibadah seperti shalat, wudhu, dan puasa.

- Kurikulum Berorientasi Agama dan Umum

TK Islam menggabungkan kurikulum berbasis pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan anak usia dini pada umumnya. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, dengan penekanan pada pendidikan moral dan spiritual.

- Lingkungan Pendidikan Islami

Lingkungan TK Islam dirancang untuk menciptakan suasana Islami, baik dalam pembelajaran, interaksi antarguru dan siswa, maupun dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya adalah penggunaan salam Islami, bacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta kebiasaan berpakaian Islami.

2) Tujuan Pendidikan di TK Islam

Tujuan utama pendidikan di TK Islam adalah membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, mengenal dan mencintai Allah, memahami nilai-nilai dasar Islam, serta mengembangkan potensi anak sesuai dengan fitrah mereka. Selain itu, pendidikan ini juga mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar dengan kemampuan dasar yang mencakup literasi, numerasi, motorik, sosial, dan emosional (Kholili & Fajaruddin, 2020).

3) Pendekatan Pembelajaran di TK Islam

Pembelajaran di TK Islam menggunakan pendekatan bermain sambil belajar (*learning by playing*) dan belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini menekankan pada aktivitas yang sesuai dengan dunia anak, seperti permainan, seni, eksplorasi, dan interaksi sosial (ABIDIN, 2019).

B. Penelitian Relevan

Penulis telah melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Erwiati (2022): "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran daring melibatkan tahapan seperti menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan tugas mandiri, dan melakukan evaluasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada strategi pengembangan dalam pendidikan. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada kecerdasan spiritual siswa SMA secara daring, sedangkan penelitian ini membahas implementasi pengawasan berbasis teknologi di tingkat TK (Erwiati, 2022).

2. Penelitian Fiandi (2023): "Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik" Penelitian ini membahas penguatan budaya religius melalui kegiatan seperti salat berjamaah dan pembacaan asmaul husna (FIANDI, 2023). Persamaannya adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual melalui implementasi tertentu. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pengawasan teknologi terhadap pembelajaran di tingkat TK, bukan pada budaya religius secara keseluruhan.
3. Penelitian Rahmah (2018): "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pengetahuan Kertosono" Penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berulang dan penggunaan pendekatan emosional dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik (Rahmah, 2018). Persamaannya adalah adanya pengawasan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada implementasi pengawasan berbasis teknologi untuk mendukung pengembangan pembelajaran.
4. Penelitian Suriani (2019): "Efektivitas Teknologi Pembelajaran di Pendidikan Dasar" Penelitian ini menekankan bagaimana teknologi dapat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pengawasan proses belajar-mengajar (Suriana, 2019). Persamaannya adalah fokus pada pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memusatkan perhatian pada tingkat pendidikan dasar secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan turunan dan spesifikasi dari masalah penelitian. Masalah penelitian adalah bagian dari kerangka pikir. Kerangka pikir dibangun sebagai acuan alur logika sistematis atau model konseptual yang menggambarkan kerangka teoritis atau kerangka operasional suatu penelitian.

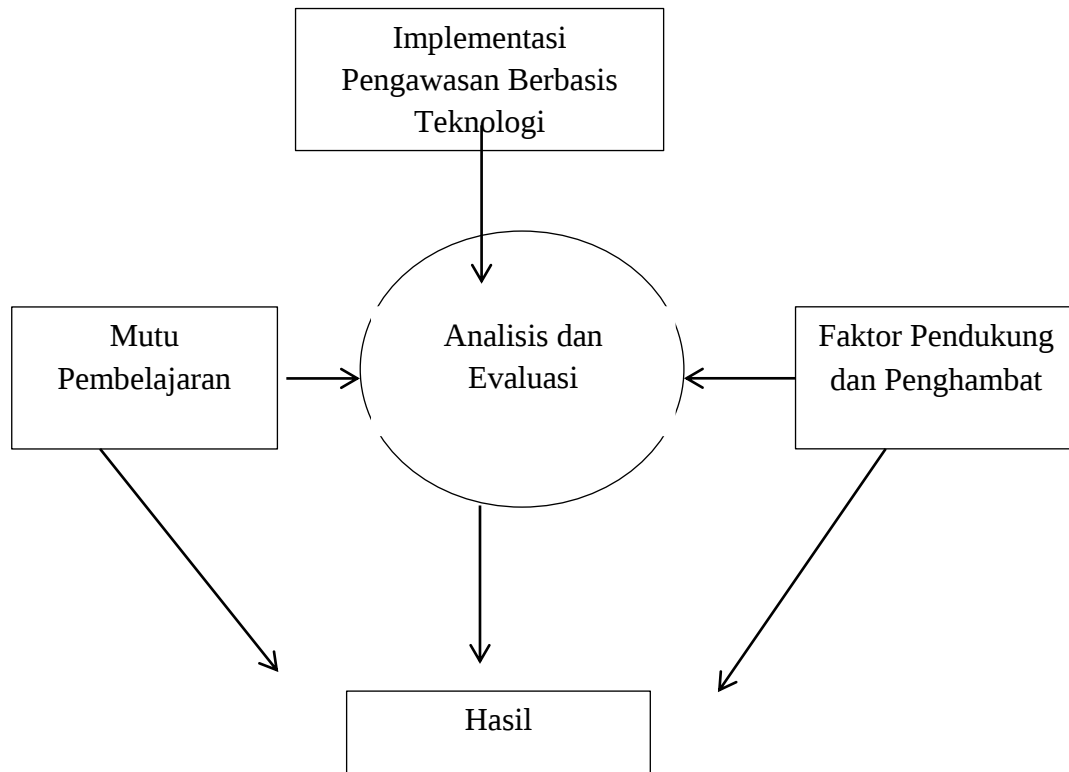
Kerangka pikir membantu peneliti untuk menempatkan dalam konteks yang lebih luas dan membantu dalam menguji rumusan masalah. Kerangka pikir berisi teori pokok yang digunakan dalam penelitian dan beberapa di antaranya juga berisi tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain (Pakpahan et al., 2021).

Pengawasan berbasis teknologi pembelajaran merupakan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Teknologi memungkinkan pengawasan yang lebih terstruktur, efisien, dan efektif dalam memantau serta mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran, seperti kehadiran guru, penyampaian materi, dan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan implementasi pengawasan berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi tenaga pendidik, dan dukungan kebijakan dari pihak sekolah serta pemerintah. Sebaliknya, hambatan yang mungkin muncul mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja.

Hasil dari pengawasan berbasis teknologi diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Peningkatan ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih efektif, partisipasi guru yang lebih aktif, dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pengawasan berbasis teknologi dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Kerangka berpikir ini memberikan landasan teoretis dan praktis untuk memahami bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini.

Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan keyakinan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung (*firs hand experience*). Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Hardiyansah, 2012). Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan, mendeskripsikan fenomena serta data-data tentang Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Moleong, 2014).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu (Tanzeh, 2011).

Dengan hal ini, peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Peneliti berusaha untuk memahami keadaan subjek dan objek dengan berhati-hati mencari dan memperoleh informasi sehingga informan tidak merasa terbebani.

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait penelitian berjudul Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, peneliti akan mendalami strategi pengawasan pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan di TK Islam ini. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana teknologi digunakan untuk memonitor, mengevaluasi, dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, implementasi pengawasan berbasis teknologi mencakup pemanfaatan perangkat lunak, aplikasi, atau sistem digital untuk mendukung efektivitas pengelolaan pembelajaran, meningkatkan kompetensi pendidik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret – Juni di tahun 2025 karena dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan penelitian penulis.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini, kepala sekolah guru dan wali murid TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Observasi ini digunakan oleh peneliti dengan langsung terjun di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh, 2011). Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah Pengawasan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto),

dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (Murdiyanto, 2020).

Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain (Fiantika et al., 2022). Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto, video, atau dokumen tertulis lainnya yang dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti (I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, 2020). Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arifin, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan. Lembar observasi digunakan penulis untuk mengamati Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari informan. Pedoman dan lembar wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali informasi dari informan mengenai Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain (Fiantika et al., 2022). Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto, video, atau dokumen tertulis lainnya yang dengan penelitian.

H. Keabsahan Data

Peninjauan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai”. Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik triangulasi untuk meninjau keabsahan data penelitian.

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretasi dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Murti B., 2013), (Sugiyono, 2017).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan peninjauan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data penelitian dari berbagai sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber data. Setelah data tersebut dianalisis maka diperoleh hasil (kesimpulan) yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melalui pengecekan data pada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam,

maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi kepada informan, maupun sebaliknya (Sugiyono, 2017).

a. Wawancara Mendalam (*indepeth interview*)

Secara umum sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengupayakan bersikap etis terhadap informan. Data yang diperoleh dapat berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan (Raco JR., 2010).

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan hasilnya dapat berwujud gambaran yang terdapat di lapangan dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal (Raco JR., 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (Murdiyanto, 2020).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diberikan informan. Misalnya wawancara dilakukan pagi hari, siang hari, atau pada hari berbeda dalam konteks kegiatan berbeda, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017).

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Dalam hal ini peneliti menyederhanakan data yang belum lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Siti Fadjarajani, 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya (Farhana, 2019). Bentuk *display* data kualitatif menggunakan teks narasi. Dengan demikian, sajian atau tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan (Samsu, 2017).

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langka terakhir dari analisa data. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian harus berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wijaya, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Thariqul Jannah

TK Islam Thariqul Jannah berdiri dengan keyakinan terhadap pertolongan Allah, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya: “Intanşurullāha yansurkum wa yutsabbit aqdāmakum” (QS. Muhammad: 7), dan berlandaskan pada tekad serta kesungguhan dalam pengabdian di dunia pendidikan anak usia dini. Atas izin Allah Swt., pada bulan Mei tahun 2006 TK Islam Thariqul Jannah resmi berdiri dan mulai menerima peserta didik.

Pada awal berdiri, TK ini hanya memiliki 13 peserta didik, namun telah berkomitmen menyajikan proses pembelajaran yang khas, yakni dengan sentuhan nilai keagamaan dan penguatan peran keluarga. Pendidikan dititikberatkan pada penanaman nilai keimanan, akhlakul karimah, dan stimulasi perkembangan anak melalui aktivitas fisik di alam terbuka seperti: bermain, berlari, melompat, berjinjit, melempar bola, menari, hingga senam.

Kesederhanaan dalam pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka peningkatan mutu, sekolah terus melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan baik yang difasilitasi oleh pemerintah maupun secara mandiri. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum operasional berbasis Kurikulum Merdeka, yang memiliki kekhasan dalam muatan ragam main. Ragam main ini, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur, mengandung nilai-nilai untuk menumbuhkan fitrah keimanan, fitrah ego individu, fitrah bergerak (psikomotorik), serta fitrah belajar anak. Semua hal ini dirancang selaras dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, serta memperhatikan potensi daerah, budaya lokal, dan kondisi lingkungan sekolah. (Wawancara dan observasi langsung bersama Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., Kepala TK Islam Thariqul Jannah, 28 April 2025.)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun Generasi Yang Sholeh, Sehat, Cerdas, Ceria, Selaras Fitrah

b. Misi

Delapan misi Taman Kanak Kanak Islam Thoriqul Jannah telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan pada perilaku baik dan santun sebagai hamba Allah.
- 2) Menyelenggarakan layanan Pengembangan holistik integratif.
- 3) Menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik, dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 4) Mengasah peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan aktifitas main eksploratif dan eksperimen.
- 5) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
- 6) Menumbuhkan dan merawat perilaku hidup bersih dan sehat secara baik dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi.
- 7) Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan local.
- 8) Membangun Kerjasama dengan Orang Tua, Masyarakat dan Lingkup Terkait dalam Rangka Pengelolaan Lembaga yang

Profesional, Akuntabel, Dan Berdaya Saing Nasional maupun Internasional. (Dokumen Profil Lembaga Pendidikan TK Islam Thariqul Jannah, Yayasan Thariqul Jannah Sinjai, 2023)

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai

TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mulai mengembangkan sistem pengawasan berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajarannya. Langkah ini diambil sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan bermutu. Teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu untuk mengawasi dan mengevaluasi proses pendidikan secara menyeluruh.

Pengawasan berbasis teknologi yang diterapkan di TK Islam Thariqul Jannah meliputi penggunaan CCTV, aplikasi monitoring guru, digitalisasi laporan perkembangan peserta didik, hingga pelibatan orang tua melalui sistem informasi daring. Penerapan sistem ini telah membawa sejumlah perubahan positif dalam mutu pembelajaran serta perilaku kerja pendidik.

a. Penggunaan CCTV: Transparansi Aktivitas Harian

Salah satu bentuk konkret dari implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai adalah pemasangan kamera pengawas (CCTV) di berbagai titik strategis sekolah. Lokasi pemasangan mencakup ruang kelas, ruang bermain, area makan, dan lorong-lorong utama. Tujuan utama pemasangan CCTV ini adalah menciptakan transparansi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial antara guru dan peserta didik, serta menjamin keamanan dan kenyamanan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Thariqul Jannah, Ibu Deska Triati, SS., M.Pd., pada tanggal 28 April 2025, kehadiran CCTV sangat membantu dalam memantau kegiatan

belajar mengajar secara langsung maupun melalui rekaman. CCTV digunakan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan prosedur, serta sebagai alat kontrol untuk menjaga etika interaksi di lingkungan sekolah. Beliau menyampaikan:

“Dengan adanya CCTV, saya bisa memantau secara langsung bagaimana kegiatan berlangsung setiap hari. Ini sangat membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.” (Wawancara dengan Ibu Deska Triati, SS., M.Pd., 28 April 2025)

Tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, CCTV juga digunakan sebagai media refleksi dalam forum evaluasi bulanan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal yang sama di lingkungan TK Islam Thariqul Jannah, teridentifikasi bahwa rekaman CCTV menjadi bahan penting dalam diskusi internal guru. Rekaman harian digunakan untuk meninjau efektivitas metode pembelajaran, pola komunikasi antara guru dan anak, serta pengelolaan kelas.

Guru dapat melihat ulang interaksi mereka di dalam kelas dan mengidentifikasi pendekatan yang kurang efektif. Hal ini terbukti mendukung peningkatan kompetensi guru, karena evaluasi berbasis data visual memberikan gambaran yang konkret dan objektif. Menurut A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., salah seorang guru TK Islam Thariqul Jannah yang juga diwawancarai pada hari yang sama, CCTV membuat dirinya lebih berhati-hati sekaligus termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran karena semua aktivitas terekam.

Rekaman tersebut juga digunakan oleh kepala sekolah untuk menyusun laporan evaluasi bulanan dan tindak lanjut berupa pelatihan guru atau penyesuaian strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berbasis teknologi berperan tidak hanya sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Deska Triati, SS., M.Pd. dan Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft.,

serta observasi langsung di TK Islam Thariqul Jannah pada 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa pemasangan CCTV memiliki dampak positif terhadap proses pengawasan dan pembelajaran. Keberadaan CCTV menciptakan budaya transparansi, meningkatkan rasa tanggung jawab guru, serta menyediakan data visual yang penting untuk proses refleksi dan evaluasi pembelajaran. CCTV menjadi bagian dari sistem pengawasan modern yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memperkuat kualitas manajerial sekolah, profesionalisme guru, dan keselamatan peserta didik. Sistem ini secara nyata mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, dan berkualitas.

b. Aplikasi Monitoring Kinerja Guru

Selain penggunaan CCTV, pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah juga diwujudkan dalam bentuk aplikasi monitoring kinerja guru yang diakses secara daring melalui perangkat komputer maupun gawai. Aplikasi ini menjadi instrumen utama dalam pelaporan dan evaluasi pembelajaran harian secara digital, yang dirancang untuk mendukung proses supervisi akademik dan profesionalisme tenaga pendidik.

Sistem ini membuat pelaporan guru menjadi lebih sistematis, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Kepala sekolah dapat memantau secara real-time aktivitas masing-masing guru, mengevaluasi progres harian, serta memberikan umpan balik secara cepat dan berbasis data.

“Setiap sore kami isi laporan pembelajaran di aplikasi. Awalnya agak sulit, tapi sekarang jadi kebiasaan yang baik karena membuat kami lebih terstruktur,” (Wawancara dengan Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., 28 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., dan Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., serta melalui observasi langsung pada tanggal 28 April 2025 di lokasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi monitoring kinerja guru memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas tata kelola pembelajaran dan efektivitas supervisi akademik. Aplikasi digital ini

dirancang untuk mengakomodasi laporan harian guru mengenai aktivitas pembelajaran, kehadiran anak, metode yang digunakan, dan penilaian perkembangan peserta didik. Dengan sistem ini, pelaporan menjadi lebih sistematis, terdokumentasi secara rapi, dan dapat diakses secara real-time oleh kepala sekolah. Hal ini tentu sangat mendukung pengawasan yang akurat dan berbasis bukti, dibandingkan dengan cara-cara manual sebelumnya yang memerlukan waktu lebih lama dan cenderung subjektif.

Penggunaan aplikasi ini juga berdampak langsung pada kedisiplinan dan perencanaan guru. Guru didorong untuk lebih tertib dalam menyusun rencana harian, mencatat hasil kegiatan belajar, dan mengidentifikasi perkembangan anak secara individual. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan Guru A. Nurul Anugrah Amaliah yang menyampaikan bahwa pengisian laporan di aplikasi sudah menjadi kebiasaan yang baik karena mempermudah perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari sisi kepala sekolah, sistem ini memberikan kemudahan dalam melakukan supervisi terhadap seluruh aktivitas guru tanpa harus memeriksa laporan fisik satu per satu. Cukup dengan membuka dasbor aplikasi, kepala sekolah dapat memantau perkembangan masing-masing kelas, memberi catatan khusus, serta melakukan tindak lanjut jika terdapat indikator yang perlu diperbaiki.

Observasi langsung di lapangan juga menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi ini membantu mengurangi beban administrasi guru dan meningkatkan kualitas dokumentasi pembelajaran. Tidak hanya itu, data yang dihasilkan dari laporan digital ini dapat diolah untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, seperti perencanaan pelatihan guru, perbaikan metode, atau pengembangan kurikulum internal. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga menjadi media pengembangan mutu pembelajaran yang adaptif terhadap era digital. TK Islam Thariqul Jannah telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan

digitalisasi pendidikan dengan menyinergikan teknologi sebagai sarana pengawasan sekaligus sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Digitalisasi Laporan Perkembangan Anak

Salah satu inovasi penting dalam penerapan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai adalah sistem digitalisasi laporan perkembangan anak. Sistem ini menggantikan pelaporan konvensional yang sebelumnya disusun secara manual dalam bentuk narasi cetak atau lisan ketika pertemuan tatap muka antara guru dan orang tua. Laporan digital disusun secara terintegrasi dalam aplikasi sekolah, yang dapat diakses oleh guru dan orang tua melalui perangkat elektronik seperti gawai atau komputer. Dengan cara ini, pelaporan menjadi lebih cepat, mudah ditelusuri, dan mampu menyajikan data perkembangan anak secara real-time.

Laporan perkembangan yang disusun guru berdasarkan observasi harian tersebut mencakup berbagai aspek tumbuh kembang anak seperti motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai spiritual. Setiap data dimasukkan ke dalam sistem dengan format kuantitatif (grafik) maupun kualitatif (narasi), sehingga orang tua dapat memahami dengan lebih mudah kondisi kekuatan dan area yang masih perlu penguatan dari anak mereka. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan Ibu Hayati salah satu orang tua peserta didik pada tanggal 28 April 2025, yang menyatakan,

“Kami bisa melihat perkembangan anak kapan saja lewat akun orang tua. Ini sangat memudahkan dan membuat saya lebih memahami kekuatan dan kelemahan anak saya.”
(Wawancara dengan Ibu Hayati, 28 April 2025)

Dari hasil observasi di lapangan, tampak bahwa guru secara aktif memperbarui laporan perkembangan peserta didik setiap akhir pekan. Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft. selaku guru kelas, menjelaskan bahwa proses pengisian data dilakukan secara bertahap dan mengikuti standar indikator perkembangan anak usia dini sesuai

dengan kurikulum PAUD nasional. Kepala sekolah, Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., juga mengungkapkan bahwa sistem ini mempererat hubungan komunikasi antara guru dan orang tua, karena setiap perkembangan anak dapat segera ditindaklanjuti baik di sekolah maupun di rumah. Dengan data yang terdokumentasi dengan rapi, sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih individual, serta menyampaikan hasil pembelajaran kepada orang tua secara komprehensif.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., dan observasi langsung pada tanggal 28 April 2025 di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan perkembangan anak merupakan inovasi yang sangat dalam memperkuat sistem pengawasan dan komunikasi pendidikan. Sistem ini tidak hanya mempermudah proses pelaporan guru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua secara aktif dalam pemantauan perkembangan anak.

Data yang tersaji secara digital memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan tepat, sekaligus membentuk sistem evaluasi yang berbasis bukti. Oleh karena itu, digitalisasi laporan ini berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

d. Analisis Data Digital untuk Peningkatan Mutu

Pemanfaatan teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai tidak berhenti pada pengumpulan data melalui CCTV, aplikasi monitoring kinerja guru, maupun digitalisasi laporan perkembangan peserta didik. Sekolah ini secara aktif mengolah semua data tersebut untuk keperluan peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Langkah strategis ini menjadi salah satu keunggulan dari sistem pengawasan berbasis teknologi yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Seluruh data yang dikumpulkan—baik hasil rekaman CCTV, laporan harian guru, hingga laporan perkembangan anak—tidak hanya disimpan, melainkan dianalisis secara berkala oleh kepala sekolah bersama tim manajemen. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, masalah, serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan kurikulum, maupun pengelolaan tenaga pendidik.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025, Kepala Sekolah TK Islam Thariqul Jannah, Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., menyampaikan bahwa:

“Dulu evaluasi hanya dari observasi langsung dan laporan manual. Sekarang kami punya data yang bisa diolah dan dikaji untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat.”
(Wawancara Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., 28 April 2025)

Sebagai contoh konkret, dari data pelaporan guru dan hasil video CCTV, sekolah dapat melihat jika ada penurunan keterlibatan anak dalam pembelajaran pada jam tertentu. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan agar lebih sesuai dengan ritme dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, jika data menunjukkan bahwa metode pembelajaran tertentu kurang efektif, maka guru akan diarahkan untuk mencoba metode lain yang lebih sesuai.

Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., juga menyatakan bahwa sistem ini sangat membantu para guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Beliau mengungkapkan:

“Kita jadi tahu bagian mana dari pembelajaran yang harus diperbaiki, dan kepala sekolah biasanya langsung kasih masukan yang karena datanya jelas. Ini sangat membantu kami dalam refleksi dan peningkatan.” (Wawancara A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., 28 April 2025)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses evaluasi berbasis data ini terlihat terintegrasi dalam rapat bulanan sekolah. Kepala sekolah memaparkan data digital melalui dasbor aplikasi dan menggunakannya sebagai dasar dalam memberikan arahan kepada para

guru, termasuk penyesuaian jadwal, perbaikan metode, hingga penguatan aspek karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd. selaku kepala sekolah, dan A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft. selaku guru, serta hasil observasi langsung pada tanggal 28 April 2025 di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan bahwa sistem analisis data digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Teknologi tidak hanya dijadikan alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Inovasi ini menjadikan proses pendidikan lebih adaptif terhadap kebutuhan anak, sekaligus memperkuat profesionalitas guru dan efektivitas manajemen sekolah.

e. Tantangan dan Solusi

Penerapan sistem pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai telah menunjukkan banyak kemajuan dalam peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran. Namun demikian, sebagaimana layaknya proses transformasi digital di lingkungan pendidikan usia dini, berbagai tantangan turut mewarnai implementasi kebijakan ini. Tantangan-tantangan tersebut muncul dari aspek teknis, kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, hingga keterjangkauan anggaran untuk pemeliharaan sistem.

Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain adalah kurangnya literasi digital sebagian guru yang belum terbiasa dengan sistem pelaporan daring dan perangkat berbasis aplikasi. Selain itu, keterbatasan jaringan internet di beberapa ruang serta biaya operasional perangkat seperti CCTV, server penyimpanan data, dan perangkat lunak juga menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem pengawasan. Di sisi lain, orang tua peserta didik juga perlu diberi pemahaman agar sistem digitalisasi tidak dipandang sebagai beban tambahan, melainkan sebagai sarana transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025, Kepala Sekolah TK Islam Thariqul Jannah, Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., menjelaskan:

“Kami menyiasati keterbatasan dengan mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan menjalin kerja sama dengan lembaga penyedia IT lokal.”(Wawancara Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., 28 April 2025)

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah adalah melibatkan yayasan dan komite orang tua untuk mendukung kebijakan ini, baik secara moral maupun finansial. Yayasan ikut andil dalam memfasilitasi perbaikan perangkat digital yang sudah usang, sedangkan komite orang tua berkontribusi dalam bentuk dukungan moral dan komunikasi dua arah yang positif. Komitmen bersama ini membangun rasa kepemilikan terhadap program dan menciptakan iklim kolaboratif yang memperkuat daya tahan sekolah dalam menghadapi dinamika digitalisasi.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya rutinitas pelatihan internal yang diselenggarakan oleh guru senior kepada rekan sejawat. Selain itu, dalam rapat bulanan sekolah, penggunaan aplikasi dan hasil CCTV turut dievaluasi bersama agar semua pihak dapat memahami fungsinya secara optimal. Suasana belajar dan bekerja menjadi lebih terbuka terhadap inovasi karena setiap kendala teknis atau kekeliruan dipahami sebagai proses belajar bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., dan observasi pada tanggal 28 April 2025 di TK Islam Thariqul Jannah, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam penerapan sistem pengawasan berbasis teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses transformasi kelembagaan. Kendala-kendala seperti keterbatasan digital, infrastruktur yang belum merata, serta adaptasi guru terhadap sistem baru, direspons secara strategis oleh pihak sekolah dengan pendekatan pelatihan, kolaborasi, dan dukungan lintas pihak.

Dengan adanya kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua, tantangan yang dihadapi tidak hanya dapat diatasi, tetapi juga dijadikan sebagai batu loncatan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif dan modern. Implementasi teknologi di TK ini tidak hanya dipandang sebagai sarana kontrol, tetapi lebih luas lagi sebagai sistem manajemen mutu pendidikan yang mendukung profesionalisme tenaga pendidik dan partisipasi orang tua secara aktif dan berkelanjutan.

Penerapan sistem pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai telah membawa perubahan yang signifikan dalam manajemen pembelajaran dan tata kelola pendidikan anak usia dini. Berbagai inovasi seperti penggunaan CCTV, aplikasi monitoring kinerja guru, serta digitalisasi laporan perkembangan anak terbukti meningkatkan akuntabilitas, efektivitas pembelajaran, dan keterlibatan orang tua secara lebih aktif.

Data yang dikumpulkan melalui berbagai perangkat digital tidak hanya menjadi alat pemantauan, tetapi juga dianalisis secara sistematis untuk menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak sekadar sebagai alat bantu administratif, melainkan telah menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan demikian, TK Islam Thariqul Jannah menunjukkan bahwa transformasi digital di pendidikan anak usia dini bukan hal yang mustahil. Justru melalui proses ini, sekolah berhasil membangun sistem pengawasan dan pembelajaran yang transparan, partisipatif, dan berorientasi mutu. Implementasi ini juga menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lainnya yang tengah bersiap menghadapi era digitalisasi pendidikan secara lebih luas.

2. Mutu pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai setelah adanya pengawasan berbasis teknologi

Penerapan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan peserta didik, hingga kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

a. Meningkatkan Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru

Salah satu dampak paling menonjol dari implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai adalah peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme guru. Sistem pelaporan digital harian yang terintegrasi dengan pemantauan CCTV menjadikan setiap aktivitas guru lebih terstruktur dan terpantau secara real-time. Guru tidak hanya hadir untuk mengajar, tetapi juga berkewajiban menyusun laporan pembelajaran setiap hari yang mencakup rencana kegiatan, capaian perkembangan anak, serta refleksi pembelajaran. Hal ini membentuk budaya kerja yang lebih disiplin dan akuntabel.

Teknologi tidak hanya menjadi alat pengawas, tetapi juga media pembinaan profesional. Aplikasi pelaporan dan CCTV memungkinkan kepala sekolah dan pihak yayasan melakukan supervisi secara menyeluruh, bahkan tanpa harus hadir di ruang kelas. Dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025, Kepala Sekolah Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., menyatakan:

“Setelah ada sistem pelaporan digital, guru jadi lebih disiplin dalam membuat rencana harian dan mengevaluasi aktivitas kelas. Tidak bisa asal-asalan karena ada rekam jejaknya.”
(Wawancara Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., 28 April 2025)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada hari yang sama, guru-guru di TK Islam Thariqul Jannah hadir tepat waktu,

menjalankan aktivitas pembelajaran secara tertib, dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Mereka mulai mengadopsi variasi metode seperti permainan edukatif, penggunaan alat bantu visual, serta aktivitas eksploratif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kreativitas dan perencanaan yang matang menjadi indikator bahwa sistem ini berhasil menstimulasi peningkatan kinerja guru.

Selain itu, guru menunjukkan sikap reflektif yang kuat terhadap hasil evaluasi pembelajaran. Dengan data yang tercatat rapi dalam sistem, mereka dapat menganalisis kelemahan dalam kegiatan yang telah berlangsung, lalu memperbaikinya pada kegiatan berikutnya. Kemudahan akses terhadap umpan balik dari kepala sekolah juga mempercepat proses peningkatan mutu secara individual. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari pola kerja tradisional menuju praktik kerja berbasis data dan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., dan observasi lapangan pada tanggal 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengawasan berbasis teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme guru di TK Islam Thariqul Jannah. Sistem ini menciptakan kultur kerja yang terorganisir, bertanggung jawab, dan berorientasi pada mutu. Guru terdorong untuk tidak hanya patuh pada administrasi, tetapi juga terlibat aktif dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Dengan demikian, ini menjadi fondasi penting dalam membangun mutu pendidikan anak usia dini yang menyeluruh dan berkelanjutan.

b. Pembelajaran Lebih Interaktif dan Terarah

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam aspek interaktivitas dan keterarahan. Guru tidak hanya dituntut untuk disiplin secara administratif, tetapi juga menjadi lebih reflektif dan adaptif dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran yang kreatif, variatif, dan menyenangkan.

Keberadaan CCTV dan sistem pelaporan digital mendorong guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang mereka terapkan secara objektif dan berkelanjutan. Melalui dokumentasi visual yang terekam dan catatan pembelajaran yang dikumpulkan setiap hari, guru dapat meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berjalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta didik. Evaluasi semacam ini sangat selaras dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini yang berbasis pada pendekatan tematik, pembelajaran aktif, serta stimulasi multi-indra.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025, salah satu orang tua peserta didik menyatakan:

“Anak-anak sekarang lebih aktif dan senang belajar. Guru jadi sering bikin kegiatan yang seru karena mereka juga tahu aktivitasnya diawasi dan dievaluasi.” (Wawancara Ibu Hayati, 28 April 2025)

Hasil observasi lapangan yang dilakukan memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi jauh lebih dinamis dan responsif. Guru secara aktif menggunakan alat peraga, media audio visual, permainan edukatif, lagu-lagu interaktif, dan alat stimulasi lainnya yang mendorong partisipasi anak secara aktif. Guru juga tampak lebih percaya diri dan terarah dalam menyampaikan materi

karena setiap langkah telah dirancang berdasarkan kurikulum PAUD dan indikator perkembangan anak.

Rekaman CCTV tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga diputar kembali dalam rapat evaluasi bulanan. Dalam forum ini, guru dan kepala sekolah bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran dan mendiskusikan strategi perbaikan yang perlu dilakukan. Lingkaran evaluatif ini menjadi bentuk nyata dari mekanisme umpan balik berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pengajaran. Guru tidak lagi merasa diawasi secara represif, melainkan diarahkan untuk terus bertumbuh dan berinovasi.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik dan observasi langsung di TK Islam Thariqul Jannah pada 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan berbasis teknologi berkontribusi nyata terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah. Guru menjadi lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam menyusun aktivitas pembelajaran, sementara anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam belajar.

Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi juga menjadi sarana reflektif dan pengembangan mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Transformasi ini memperlihatkan bagaimana pengawasan digital, jika digunakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk budaya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi pendidikan anak usia dini.

c. Monitoring Perkembangan Anak yang Lebih Akurat

Salah satu aspek penting dari implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah adalah penggunaan sistem digitalisasi dalam memantau perkembangan peserta didik. Melalui aplikasi khusus, guru dapat mencatat dan mengevaluasi capaian perkembangan anak secara terstruktur berdasarkan indikator yang

tercantum dalam Kurikulum PAUD. Proses ini memungkinkan pemantauan perkembangan yang lebih sistematis dan objektif, mengurangi ketergantungan pada penilaian subjektif semata.

Setiap aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik halus dan kasar, sosial-emosional, serta aspek spiritual, dituliskan dalam bentuk laporan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga divisualisasikan dalam bentuk grafik perkembangan bulanan. Hal ini memudahkan guru dalam menganalisis pola pertumbuhan dan mendeteksi dini area yang membutuhkan intervensi khusus.

“Kami bisa melihat grafik perkembangan anak setiap bulan. Ini sangat membantu kami dalam memberikan stimulasi yang sesuai,” (Wawancara Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., 28 April 2025)

Tak hanya untuk guru, sistem ini juga membuka akses informasi yang lebih transparan kepada orang tua. Melalui akun pribadi yang dapat diakses secara daring, orang tua seperti Ibu Hayati, misalnya, dapat memantau langsung kemajuan anak mereka tanpa harus menunggu laporan akhir semester atau pertemuan tatap muka dengan guru. Hal ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini.

“Kami bisa melihat perkembangan anak kapan saja lewat akun orang tua. Ini sangat memudahkan dan membuat saya lebih memahami kekuatan dan kelemahan anak saya,” (Wawancara dengan Ibu Hayati, 28 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft. dan Ibu Hayati, serta observasi langsung di TK Islam Thariqul Jannah pada tanggal 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa sistem digitalisasi laporan perkembangan anak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akurasi pemantauan perkembangan peserta didik. Data yang terkumpul secara berkala dan visualisasi grafik perkembangan anak membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam

proses ini turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan terintegrasi antara rumah dan sekolah.

d. Transparansi dan Kepuasan Orang Tua Meningkatkan

Teknologi pengawasan dan sistem informasi digital yang diterapkan di TK Islam Thariqul Jannah memberikan dampak signifikan terhadap meningkatnya rasa percaya dan kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan anak mereka. Melalui akses terbatas terhadap CCTV sekolah dan fitur pemantauan perkembangan anak secara daring, para orang tua memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai aktivitas, interaksi, serta kemajuan belajar anak secara real-time. Hal ini menciptakan iklim keterbukaan yang sebelumnya tidak bisa dijangkau melalui sistem manual konvensional.

Pemantauan tersebut tidak bersifat totalitas, melainkan tetap memperhatikan etika dan privasi, seperti hanya menampilkan cuplikan aktivitas penting atau membuka akses dalam jam-jam tertentu. Selain itu, laporan digital yang diperbaharui secara berkala—melalui aplikasi sekolah—juga menjadi sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua. Setiap orang tua memiliki akun pribadi untuk memantau perkembangan anak serta menerima pengumuman, agenda, dan catatan guru.

“Saya merasa lebih tenang karena bisa memantau anak saya dan tahu seperti apa perkembangan belajarnya. Sekolah juga rutin update informasi lewat aplikasi,” (Wawancara dengan Ibu Hayati, 28 April 2025)

Hasil observasi pada tanggal 28 April 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa puas terhadap keterbukaan informasi yang diberikan sekolah. Mereka tidak hanya menjadi penerima laporan, tetapi juga mitra aktif dalam mendampingi perkembangan anak. Komunikasi yang terjalin menjadi lebih intens dan produktif karena didukung oleh media digital yang responsif.

Sekolah juga secara berkala menyelenggarakan forum evaluasi atau diskusi daring dengan orang tua untuk mendiskusikan laporan perkembangan dan program pembelajaran. Praktik ini tidak

hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan partisipasi orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hayati selaku wali murid, serta observasi langsung di TK Islam Thariqul Jannah pada tanggal 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam sistem pengawasan dan komunikasi pendidikan berhasil meningkatkan transparansi dan kepuasan orang tua. Akses terhadap data perkembangan anak dan pemantauan visual aktivitas di sekolah menciptakan suasana keterbukaan yang berdampak pada meningkatnya rasa percaya dan dukungan terhadap sekolah. Hal ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kemitraan yang harmonis antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak usia dini.

e. Pembelajaran Lebih Efisien dan Responsif

Implementasi teknologi dalam sistem pengawasan dan pelaporan di TK Islam Thariqul Jannah turut mempercepat proses evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran. Salah satu keunggulan yang menonjol adalah kemampuan sekolah dalam merespons secara cepat terhadap permasalahan yang muncul di kelas. Melalui data real-time dari aplikasi monitoring guru dan laporan perkembangan anak, kepala sekolah bersama tim pendidikan dapat segera mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, baik dari sisi metode pembelajaran maupun perkembangan individu peserta didik.

Pendekatan ini berbeda dari sistem konvensional yang biasanya menunggu hingga akhir semester untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Kini, jika ada guru yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan, atau jika ada anak yang tidak mencapai indikator perkembangan sesuai kurikulum PAUD, sekolah segera mengadakan rapat tindak lanjut untuk membahas solusi yang tepat dan kontekstual. Hal ini juga diperkuat oleh kehadiran rekaman CCTV dan grafik pertumbuhan yang disajikan melalui sistem digital.

“Kami tidak menunggu akhir semester untuk mengevaluasi. Kalau ada kendala, kami langsung bahas dan cari solusinya. Ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan efisien,”
(Wawancara Ibu Deska Triati, SS., M.Pd., 28 April 2025)
Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru

lebih terbuka terhadap evaluasi berkelanjutan. Mereka merasa terbantu karena sistem digital memudahkan dalam mendeteksi perkembangan anak secara objektif, tanpa harus menunggu momen formal seperti rapor atau observasi kepala sekolah secara langsung. Sekolah pun dapat menyusun strategi perbaikan, misalnya dengan mengadakan pelatihan metode ajar, penyesuaian jadwal pembelajaran, atau memberikan dukungan khusus kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Deska Triati, SS., M.Pd. dan observasi langsung di TK Islam Thariqul Jannah pada 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa pengawasan berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi dan responsivitas pembelajaran secara signifikan. Kecepatan sekolah dalam mengambil keputusan berdasarkan data aktual menciptakan sistem manajemen pendidikan yang dinamis dan solutif. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah menyatu dalam budaya mutu sekolah yang berorientasi pada layanan pendidikan anak usia dini yang optimal.

f. Bukti Perubahan dalam Kualitas Belajar Anak

Salah satu indikator keberhasilan dari implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai adalah terlihatnya perubahan signifikan dalam kualitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025, guru-guru mencatat adanya peningkatan yang konsisten dalam aspek perkembangan bahasa, motorik halus dan kasar, serta keterampilan sosial-emosional anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, mampu mengikuti instruksi secara mandiri,

serta mulai menunjukkan inisiatif dalam kegiatan bermain maupun pembelajaran kelompok.

Perubahan ini bukan semata-mata karena bertambahnya usia atau faktor perkembangan alami, tetapi dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan reflektif berkat pemanfaatan teknologi. Guru yang sebelumnya hanya mengandalkan penilaian subjektif, kini menggunakan data konkret dari aplikasi pelaporan dan rekaman video untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih personal dan terarah, yang pada akhirnya membantu anak mencapai potensi terbaiknya.

“Dulu anak saya pemalu dan jarang bicara. Sekarang dia suka cerita tentang aktivitas sekolah dan bisa membaca huruf awal,” (Wawancara dengan Ibu Hayati, 28 April 2025)

Data laporan perkembangan yang diakses melalui aplikasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan pada berbagai aspek indikator kurikulum PAUD. Misalnya, dalam aspek bahasa, anak lebih mampu merespons pertanyaan, menceritakan kembali pengalaman, dan mengenali simbol huruf awal nama. Dalam aspek motorik, terlihat anak semakin terampil menggunakan alat tulis, bermain puzzle, dan mengikuti gerakan senam bersama. Sedangkan dalam aspek sosial-emosional, anak mulai aktif berinteraksi, mampu berbagi dengan teman, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam aktivitas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid Ibu Hayati serta observasi langsung oleh peneliti di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai pada 28 April 2025, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan berbasis teknologi telah membawa dampak positif yang nyata terhadap perkembangan anak. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun strategi pembelajaran berdasarkan data riil, dan orang tua merasakan langsung kemajuan yang dialami anak mereka. Ini menandakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia

dini bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk proses pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada tumbuh kembang anak secara optimal.

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Teknologi seperti CCTV, aplikasi pelaporan guru, dan digitalisasi laporan perkembangan anak telah mendorong peningkatan disiplin dan profesionalisme guru, membuat pembelajaran lebih interaktif dan terarah, serta memungkinkan pemantauan perkembangan anak secara lebih akurat dan sistematis. Selain itu, transparansi meningkat, kepuasan orang tua bertambah, dan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Hasilnya, kualitas belajar anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Sistem ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern, adaptif, dan berkualitas.

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Penerapan teknologi seperti CCTV, aplikasi pelaporan guru, dan digitalisasi laporan perkembangan anak telah membentuk sistem pendidikan yang lebih transparan, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini.

3. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai

Pelaksanaan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan program ini banyak dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan. Namun, dalam

praktiknya juga terdapat beberapa kendala teknis dan kultural yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya secara bertahap.

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Pimpinan dan Guru yang Tinggi

Salah satu faktor kunci yang sangat mendukung keberhasilan implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai adalah tingginya komitmen dari kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah, Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., menunjukkan kepemimpinan yang progresif dengan mendorong transformasi sistem supervisi dari metode konvensional menuju sistem digital yang lebih transparan dan efisien. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025 di lingkungan sekolah, beliau menyampaikan pentingnya semangat kolektif untuk terus melakukan perbaikan berbasis teknologi demi peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru, A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., yang menyatakan bahwa pada awal penerapan sistem, memang terdapat tantangan dalam hal adaptasi, khususnya terkait pengisian laporan digital dan keterbiasaan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, karena adanya bimbingan berkelanjutan serta dukungan dari pimpinan sekolah, proses adaptasi tersebut dapat dilalui dengan baik. Guru mulai terbiasa menyusun rencana harian berbasis digital, menyampaikan laporan kinerja, dan melakukan evaluasi berbasis data.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah:

“Kami semua sepakat bahwa sistem ini penting untuk meningkatkan mutu. Awalnya memang butuh penyesuaian, tapi sekarang sudah terbiasa dan justru sangat membantu.” (Wawancara Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, 28 April 2025)

Berdasarkan hasil observasi langsung terlihat bahwa guru-guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lebih terstruktur dan disiplin. Kegiatan di kelas dimulai tepat waktu, perencanaan harian disusun secara rapi, dan komunikasi antar staf menjadi lebih efektif. Proses pelaporan tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan sudah berbasis sistem aplikasi daring yang dapat dipantau langsung oleh kepala sekolah.

Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa komitmen pimpinan dan guru terhadap inovasi digital menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan pendidikan yang modern. Komitmen ini mendorong lahirnya budaya kerja yang transparan, akuntabel, serta responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya kepemimpinan yang visioner dan tenaga pendidik yang adaptif, sistem pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

2) Dukungan Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Keberhasilan pelaksanaan sistem pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai juga sangat ditopang oleh tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai. Kepala sekolah, Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., menjelaskan bahwa sekolah secara bertahap membangun sarana dan prasarana penunjang, mulai dari pemasangan kamera CCTV di area strategis, penyediaan jaringan internet yang stabil, hingga penggunaan aplikasi digital untuk pelaporan kinerja guru dan perkembangan peserta didik. Semua komponen ini menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan pengawasan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah.

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 28 April 2025 di area kantor TK Islam Thariqul Jannah, Ibu Deska menuturkan

bahwa pengadaan infrastruktur teknologi memang memerlukan investasi dana yang tidak sedikit. Namun, sekolah menyadari bahwa investasi ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Dukungan dana diperoleh melalui sinergi antara yayasan dan komite orang tua, yang juga menyadari pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam proses pendidikan anak usia dini.

“Sekolah berinvestasi untuk pasang CCTV dan membuat sistem pelaporan online. Ini memang butuh dana, tapi manfaatnya jauh lebih besar.” (Wawancara Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd., 28 April 2025)

Observasi langsung yang dilakukan menunjukkan bahwa perangkat CCTV aktif digunakan di seluruh ruang belajar dan area terbuka. Selain itu, guru-guru tampak akrab menggunakan perangkat digital seperti tablet atau laptop untuk mengisi laporan harian dan mengakses aplikasi berbasis daring. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang tersedia tidak hanya lengkap, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Data lapangan ini menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur teknologi menjadi aspek vital dalam keberhasilan implementasi pengawasan berbasis digital. Perangkat keras seperti CCTV dan koneksi internet yang stabil, ditambah dengan aplikasi pelaporan daring yang mudah diakses, memungkinkan sistem ini berjalan secara berkesinambungan. Ketersediaan infrastruktur juga menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menghadirkan kualitas layanan pendidikan yang profesional, modern, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

3) Pelibatan Orang Tua dalam Sistem Pemantauan

Salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah adalah keterlibatan aktif orang tua dalam proses pemantauan perkembangan anak. Melalui sistem pelaporan digital yang terintegrasi dengan akun masing-masing wali murid, orang tua dapat mengakses laporan perkembangan anak secara rutin, baik dalam bentuk grafik maupun narasi, yang disusun oleh guru setiap minggunya. Informasi tersebut meliputi aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan spiritual peserta didik. Keterbukaan informasi ini menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025 di area ruang tunggu sekolah, salah satu wali murid, Ibu Hayati, menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih tenang dan percaya terhadap proses pendidikan di sekolah. Ia menyebutkan bahwa laporan yang rutin diperbarui dan notifikasi yang dikirim melalui aplikasi sangat membantu dalam memantau perkembangan anaknya secara real-time. Tidak hanya itu, apabila terjadi kendala atau ketidaksesuaian dalam perkembangan anak, guru akan segera menghubungi orang tua melalui fitur pesan dalam aplikasi. Hal ini membuat orang tua merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

“Kami bisa lihat laporan anak setiap minggu. Kalau ada kendala, guru langsung hubungi lewat aplikasi.”
(Wawancara dengan Ibu Hayati, 28 April 2025)

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memanfaatkan aplikasi tersebut secara aktif. Mereka terlihat berdiskusi dengan guru mengenai laporan digital, baik secara langsung saat antar-jemput anak, maupun melalui forum daring yang disediakan oleh sekolah. Aktivitas ini menandakan adanya kesadaran bersama antara sekolah dan keluarga

bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab kolektif yang memerlukan komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam sistem pengawasan berbasis teknologi bukan hanya mendukung transparansi, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap proses pendidikan anak. Dengan adanya kolaborasi dua arah antara guru dan orang tua, sekolah dapat lebih cepat mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik dan merancang solusi bersama secara responsif. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai mitra utama dalam membangun fondasi pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan inklusif.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Literasi Digital di Kalangan Guru dan Orang Tua

Salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan dalam implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah adalah keterbatasan literasi digital, baik di kalangan guru maupun orang tua. Meskipun mayoritas guru telah menunjukkan adaptasi yang baik terhadap teknologi, masih ditemukan beberapa pendidik yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan sistem pelaporan digital. Hal ini terutama terlihat pada guru-guru senior yang awalnya merasa canggung dalam mengisi laporan melalui aplikasi berbasis daring dan memanfaatkan data digital sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025 bersama Guru TK, Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., di ruang guru, ia mengakui bahwa penggunaan teknologi pada awalnya cukup menantang baginya. Namun, berkat adanya pelatihan rutin dan pendampingan yang dilakukan oleh tim IT sekolah serta dukungan kepala sekolah, proses adaptasi dapat dilalui dengan baik. Kini, ia merasa lebih percaya diri dalam mengelola laporan digital

dan menggunakannya sebagai bahan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

“Awalnya saya kesulitan mengisi laporan harian. Tapi setelah dibimbing dan latihan, sekarang sudah lancar.”
(Wawancara Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., 28 April 2025)

Hal serupa juga terjadi di kalangan orang tua peserta didik.

Tidak semua wali murid memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengakses aplikasi sekolah atau membaca grafik perkembangan anak. Dalam observasi lapangan yang ditemukan bahwa beberapa orang tua masih mengandalkan komunikasi langsung dengan guru untuk mengetahui informasi perkembangan anak mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah mengambil langkah dengan memberikan bimbingan khusus dan pendampingan teknis kepada orang tua, terutama pada saat awal tahun ajaran, agar mereka lebih siap dan terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan literasi digital menjadi tantangan awal, strategi pelatihan yang berkelanjutan serta pendekatan personal dari pihak sekolah dapat menjadi solusi yang efektif. Adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan anak usia dini membutuhkan kesabaran, pendampingan intensif, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, keterbatasan ini tidak menjadi hambatan permanen, tetapi justru menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas digital semua pihak yang terlibat.

2) Gangguan Teknis dan Ketergantungan pada Koneksi Internet

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai meskipun membawa banyak kemudahan, tetap menghadapi kendala teknis yang cukup nyata di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah ketergantungan yang tinggi terhadap koneksi internet dan kestabilan infrastruktur listrik. Beberapa sistem penting seperti aplikasi pelaporan harian guru,

akses data perkembangan peserta didik, dan pemantauan CCTV semuanya berbasis daring, sehingga ketika terjadi gangguan teknis seperti internet yang lambat, pemadaman listrik, atau error sistem, seluruh proses pelaporan dan monitoring menjadi terhambat. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025 bersama Kepala Sekolah, Ibu Deska Triati, SS., M.Pd., ia menyampaikan bahwa meskipun secara umum sistem berjalan dengan baik, kendala teknis masih kerap terjadi, terutama pada saat cuaca buruk yang mempengaruhi kestabilan jaringan. Situasi tersebut kadang memaksa guru untuk menunda pelaporan harian dan mengganggu ritme evaluasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memiliki sistem cadangan atau alternatif seperti penyimpanan data offline sementara, serta menjalin kerja sama dengan penyedia layanan internet lokal untuk memastikan stabilitas jaringan.

“Kalau jaringan bermasalah, kami tidak bisa unggah laporan. Ini jadi tantangan tersendiri,” (Wawancara Ibu Deska Triati, SS., M.Pd., 28 April 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa meskipun perangkat seperti CCTV dan komputer tersedia dalam kondisi baik, sistem masih sangat tergantung pada infrastruktur digital yang tidak selalu dapat dikendalikan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah menugaskan satu tim IT internal yang siaga untuk memberikan bantuan teknis saat dibutuhkan, serta merancang SOP (Standard Operating Procedure) ketika terjadi gangguan sistem agar kegiatan pembelajaran dan pelaporan tetap dapat berjalan dengan lancar.

Ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap teknologi digital perlu diimbangi dengan kesiapan teknis dan sistem pendukung yang memadai. Meskipun tantangan teknis tidak dapat

dihindari sepenuhnya, sekolah yang memiliki sistem manajemen risiko dan respons cepat terhadap gangguan dapat tetap menjaga efektivitas pengawasan dan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, keberlanjutan implementasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya teknis yang tersedia secara berkelanjutan.

3) Adaptasi Budaya Kerja yang Memerlukan Waktu

Implementasi teknologi dalam sistem pengawasan pendidikan tidak hanya menuntut kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan kultural dari seluruh elemen sekolah. Di TK Islam Thariqul Jannah, transisi dari sistem manual ke sistem digital sempat menimbulkan hambatan psikologis, terutama di kalangan guru yang merasa aktivitasnya diawasi secara real-time melalui CCTV dan sistem pelaporan daring. Proses ini mengharuskan adanya perubahan budaya kerja yang mendalam, dari yang sebelumnya lebih longgar dan berbasis kepercayaan, menjadi lebih terukur, transparan, dan terdokumentasi secara sistematis. Bagi sebagian guru, hal ini menciptakan tekanan tersendiri, terutama pada tahap awal implementasi.

Hal ini diakui dalam wawancara yang dilakukan pada 28 April 2025 bersama Guru A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., yang menyampaikan bahwa pada awal penerapan, dirinya dan beberapa rekan merasa tidak nyaman karena merasa diawasi secara terus-menerus. Namun, seiring waktu dan dengan adanya penjelasan dari kepala sekolah mengenai tujuan dan manfaat pengawasan ini untuk evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu, resistensi tersebut perlahan mulai berkurang. Guru menjadi lebih terbuka, memahami bahwa pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi sebagai alat bantu untuk refleksi dan pengembangan diri profesional.

“Awalnya terasa tidak nyaman karena seperti diawasi terus. Tapi setelah tahu tujuannya untuk evaluasi dan

kebaikan bersama, kami jadi lebih terbuka,” (Wawancara Ibu A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft., 28 April 2025)

Dari hasil observasi terlihat adanya perubahan perilaku secara bertahap dalam pola kerja guru. Guru mulai terbiasa menyusun rencana pembelajaran dengan lebih rinci, mengisi laporan digital secara konsisten, serta tidak lagi menunjukkan kecemasan saat ada pemantauan dari CCTV. Adaptasi ini menunjukkan bahwa meskipun perubahan budaya kerja membutuhkan waktu, hasil akhirnya dapat menciptakan lingkungan profesional yang lebih akuntabel dan reflektif.

Proses adaptasi terhadap sistem pengawasan berbasis teknologi memang memerlukan pendekatan yang manusiawi dan bertahap. Dukungan komunikasi yang efektif dari pimpinan, sosialisasi tujuan sistem, dan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan menjadi faktor penting dalam membantu guru melewati fase resistensi awal. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam pengawasan pendidikan tidak hanya bergantung pada kecanggihan alat, tetapi juga pada kesiapan dan keterbukaan budaya kerja yang terus dibina.

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai didukung oleh komitmen tinggi dari pimpinan dan guru, infrastruktur yang memadai, serta keterlibatan orang tua. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, gangguan teknis, dan adaptasi budaya kerja menjadi hambatan yang harus terus diatasi. Upaya pendampingan, pelatihan, dan penguatan sistem sangat diperlukan agar pengawasan berbasis teknologi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai

Pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan terobosan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan, khususnya dalam mengawal mutu pembelajaran usia dini. Implementasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong transformasi budaya kerja di lingkungan sekolah, khususnya dalam aspek kedisiplinan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Pengawasan dilakukan melalui tiga perangkat utama, yaitu: kamera CCTV sebagai alat pemantauan aktivitas kelas secara langsung; sistem laporan digital sebagai sarana dokumentasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran; serta aplikasi komunikasi terpadu yang menghubungkan pihak sekolah, guru, dan orang tua. Ketiganya membentuk ekosistem pengawasan yang adaptif dan terintegrasi.

Pelaksanaan pengawasan ini dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

a. Perencanaan dan Infrastruktur Teknologi

Sekolah menyediakan sarana pendukung berupa CCTV dan sistem manajemen pembelajaran digital. Perangkat ini digunakan untuk memantau kehadiran, aktivitas guru, serta interaksi peserta didik. Teknologi ini memungkinkan kontrol kualitas yang lebih objektif dan berkelanjutan. Infrastruktur teknologi menjadi dasar penting bagi terciptanya pengawasan modern. Tanpa dukungan ini, pelaksanaan pengawasan akan bersifat manual dan terbatas.

b. Pelaporan Harian Berbasis Digital

Guru diwajibkan mengisi laporan harian secara digital yang berisi rencana kegiatan, refleksi pembelajaran, dan dokumentasi. Sistem ini tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga membantu guru menyusun evaluasi formatif. Kepala sekolah dapat menilai konsistensi dan kinerja

guru setiap hari. Ini menciptakan budaya kerja yang transparan dan terukur. Penggunaan sistem digital juga mempercepat proses monitoring.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Berbasis Data

Data dari CCTV, laporan guru, dan evaluasi anak digunakan dalam rapat evaluasi rutin. Hasil pemantauan menjadi dasar untuk pembinaan dan perbaikan metode. Evaluasi berbasis data memungkinkan sekolah mengambil keputusan secara objektif. Ini meningkatkan efektivitas pembinaan guru dan mutu pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan sistem manajemen mutu berkelanjutan.

d. Transparansi kepada Orang Tua dan Stakeholder

Sekolah membuka akses informasi melalui aplikasi yang dapat diakses orang tua. Laporan perkembangan dan dokumentasi harian dapat dipantau kapan saja. Keterbukaan ini menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah. Orang tua merasa lebih terlibat dan percaya terhadap proses pendidikan. Hal ini memperkuat kolaborasi dan komunikasi dua arah.

e. Budaya Disiplin dan Profesionalisme Guru

Pemantauan real time melalui CCTV dan aplikasi membuat guru lebih disiplin. Mereka terdorong menyusun rencana harian dengan lebih cermat dan konsisten. Akuntabilitas meningkat karena semua aktivitas tercatat dalam sistem. Guru juga lebih reflektif terhadap hasil evaluasi. Pengawasan ini mendorong pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Implementasi pengawasan berbasis teknologi ini menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen pendidikan dan teknologi mampu menjadi instrumen peningkatan mutu secara signifikan. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media refleksi, pembinaan, dan pemberdayaan guru. Hal ini sejalan dengan teori supervisi modern yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berbasis data dalam pengembangan kualitas pendidikan (Suparno, 2021).

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen pendidikan dan kemajuan teknologi digital mampu menjadi instrumen peningkatan mutu pendidikan secara signifikan. Penggunaan perangkat seperti CCTV, aplikasi monitoring guru, serta sistem pelaporan perkembangan anak berbasis digital bukan hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi telah berkembang menjadi sarana pembinaan, refleksi profesional, dan pemberdayaan guru secara sistematis.

Kehadiran teknologi dalam pengawasan pendidikan membentuk budaya kerja yang lebih transparan, terukur, dan akuntabel. Guru menjadi lebih disiplin dan terstruktur dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah memiliki akses terhadap data real-time yang dapat digunakan untuk melakukan supervisi dan pengambilan keputusan secara objektif. Sistem ini juga meningkatkan partisipasi orang tua dalam pemantauan perkembangan anak, serta memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.

Dengan demikian, pengawasan berbasis teknologi bukan hanya mendukung efektivitas manajerial, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. Mutu Pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai Setelah Adanya Pengawasan Berbasis Teknologi

Penerapan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dampak positifnya dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a. Meningkatkan Kedisiplinan dan Profesionalitas Guru

Pengawasan digital seperti CCTV dan pelaporan berbasis aplikasi membuat guru lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengajar sesuai rencana pembelajaran. Hal ini

mendorong konsistensi dan akurasi dalam pelaksanaan pembelajaran (Arifin, 2020). Selain itu, guru juga menjadi lebih bertanggung jawab dan reflektif. Profesionalisme meningkat seiring sistem yang berjalan transparan.

b. Pembelajaran Lebih Terstruktur dan Efektif

Teknologi membantu guru meninjau metode, evaluasi, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Pengawasan ini menciptakan sistem evaluasi pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Sauri, 2019). Sistem digital memungkinkan perencanaan yang sistematis. Setiap kegiatan terekam dan bisa ditindaklanjuti dengan data. Efektivitas pembelajaran pun meningkat secara signifikan.

c. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif dan Menarik

Teknologi memfasilitasi pemanfaatan media interaktif seperti video edukatif, animasi, dan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sudjana, 2017). Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Kegiatan menjadi menyenangkan tanpa kehilangan esensi edukatif. Kreativitas guru juga semakin berkembang.

d. Pemantauan Perkembangan Anak Secara Objektif dan Sistematis

Dengan platform digital, perkembangan peserta didik dapat dicatat secara berkala dan dianalisis secara real time oleh guru dan kepala sekolah, sehingga tindak lanjut bisa dilakukan dengan cepat (Yuliana, 2021). Evaluasi tidak lagi hanya bersifat subjektif. Tindak lanjut bisa dilakukan secara cepat dan tepat. Hal ini memperkuat pendekatan individual dalam pembelajaran.

e. Meningkatkan Komunikasi dan Sinergi dengan Orang Tua

Orang tua dapat memantau perkembangan anak melalui aplikasi, menciptakan hubungan yang transparan dan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga (Marlina, 2020). Guru dan orang tua

bisa saling memberi masukan. Keterlibatan orang tua pun meningkat secara signifikan. Sinergi ini mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

f. Respons Cepat terhadap Permasalahan Pembelajaran

Sistem pengawasan digital memungkinkan intervensi dini jika terjadi kendala atau ketidaksesuaian dalam pembelajaran. Pengawasan ini membantu menciptakan proses belajar yang adaptif dan tepat sasaran (Mulyasa, 2018). Sistem ini mendorong pembelajaran yang adaptif dan responsif. Guru tidak perlu menunggu akhir semester untuk mengevaluasi. Mutu pendidikan menjadi lebih dinamis.

g. Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik

Lingkungan belajar yang lebih disiplin, guru yang terkontrol dan metode pembelajaran yang diperkuat oleh teknologi membuat anak lebih aktif, mandiri, dan berkembang sesuai tahap usianya (Wiyani, 2022). Pendekatan yang terstruktur membantu anak berkembang sesuai usianya. Sistem ini membentuk ekosistem belajar yang kondusif dan berkualitas. Dampaknya terasa secara akademik dan sosial-emosional.

Penerapan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan secara digital tidak hanya memperkuat kedisiplinan tenaga pendidik, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terukur, dan akuntabel.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hubungan yang lebih terbuka antara sekolah dan orang tua melalui sistem pelaporan digital turut memperkuat sinergi dalam membentuk perkembangan anak secara optimal.

Dengan adanya sistem pengawasan berbasis teknologi ini, TK Islam Thariqul Jannah mampu menciptakan budaya mutu yang

berkesinambungan, di mana setiap unsur lembaga—baik guru, kepala sekolah, orang tua, maupun peserta didik—berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa transformasi teknologi dalam pengawasan bukan hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

3. Faktor yang Mendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai

Penerapan pengawasan berbasis teknologi dalam sistem pendidikan di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pembelajaran. Teknologi memungkinkan pihak sekolah untuk memantau proses belajar mengajar secara real-time dan menyimpan data pembelajaran secara sistematis. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor strategis yang menunjang pelaksanaannya. Faktor-faktor ini telah memperkuat sistem secara menyeluruh, baik dari aspek manajerial, teknis, maupun budaya organisasi. Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang terbukti mendukung efektivitas sistem tersebut:

1) Komitmen Pimpinan dan Manajemen Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional menjadi kunci dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang

adaptif menjadikan proses pengawasan tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai bagian dari pengembangan mutu pendidikan (Sagala, 2010). Kepala sekolah aktif terlibat dalam evaluasi dan penguatan sistem digital yang diterapkan.

2) Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur yang memadai seperti perangkat CCTV di setiap kelas, jaringan internet stabil, dan sistem aplikasi digital menjadi prasyarat utama. Tanpa dukungan perangkat keras dan lunak yang optimal, pemantauan dan pelaporan tidak akan berjalan efektif (Wibowo, 2014). Sekolah juga terus melakukan pembaruan perangkat secara bertahap untuk menjaga kinerja sistem.

3) Peningkatan Kapasitas Guru

Pelatihan berkala bagi guru menjadi hal esensial dalam adaptasi teknologi. Penguasaan terhadap aplikasi pelaporan, evaluasi daring, dan manajemen kelas digital perlu dikuatkan agar guru tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penggerak sistem (Munir, 2012). Program pelatihan diadakan secara bertahap agar tidak menimbulkan kejenuhan dan penolakan.

4) Dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah

Keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam mendukung inovasi teknologi menciptakan sinergi yang produktif. Dukungan ini mencakup aspek moral, masukan ide, hingga pembiayaan infrastruktur jika diperlukan (Sutarto, 2020). Kolaborasi ini menjadikan sistem pengawasan bukan hanya milik sekolah, tetapi tanggung jawab bersama

5) Lingkungan Sekolah yang Responsif terhadap Inovasi

Budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan teknologi menjadi faktor penentu keberlanjutan inovasi. Ketika seluruh warga sekolah memiliki mentalitas belajar dan menerima teknologi sebagai bagian dari peningkatan mutu, maka sistem pengawasan dapat berjalan lebih optimal (Suryosubroto,

2004). Atmosfer ini ditunjukkan dari antusiasme guru, murid, hingga staf sekolah dalam menjalani transformasi digital.

b. Faktor Penghambat

Di balik keberhasilan penerapan pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah, masih terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi secara menyeluruh agar dapat ditangani dengan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa faktor penghambat utama yang ditemukan di lapangan:

1) Keterbatasan Jaringan Internet

Salah satu kendala teknis yang paling sering dihadapi adalah gangguan jaringan atau rendahnya bandwidth di beberapa area sekolah. Hambatan ini mengganggu akses real-time terhadap aplikasi digital dan CCTV, serta memperlambat proses pelaporan dan pemantauan data (Munir, 2012). Koneksi yang tidak stabil juga berdampak pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

2) Variasi Kemampuan Teknologi di Kalangan Guru

Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pengalaman yang sama dalam penggunaan teknologi. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pelaporan dan sistem evaluasi digital (Nawawi, 2011). Guru yang belum terbiasa sering memerlukan waktu lebih untuk beradaptasi, sehingga mempengaruhi efektivitas sistem pengawasan.

3) Keterbatasan Dana Operasional

Pengadaan dan pemeliharaan perangkat teknologi, serta pelatihan guru yang berkelanjutan, membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Dalam kondisi anggaran terbatas, sekolah harus bijak dalam menentukan skala prioritas dan mencari alternatif pembiayaan (Sagala, 2010). Jika tidak ditangani, keterbatasan ini dapat menghambat keberlanjutan sistem digital yang telah dibangun.

4) Perubahan Pola Kerja yang Membutuhkan Adaptasi

Transformasi dari sistem manual ke digital menuntut perubahan pola kerja yang signifikan bagi para guru. Hal ini memerlukan waktu adaptasi dan kesiapan mental, terutama karena guru harus terbiasa dengan sistem pelaporan real-time dan pemantauan yang bersifat transparan (Wibowo, 2014). Tekanan ini terkadang menimbulkan stres atau resistensi pada tahap awal.

5) Kekhawatiran terhadap Privasi dan Keamanan Data

Penggunaan teknologi yang merekam aktivitas kelas dan menyimpan data perkembangan anak menimbulkan kekhawatiran akan privasi. Sekolah perlu memastikan adanya kebijakan keamanan data yang kuat untuk melindungi informasi sensitif peserta didik dan menjaga kepercayaan orang tua (Rahardjo, 2018). Perlindungan data menjadi isu penting dalam keberlanjutan sistem digital.

Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah menunjukkan potensi besar dalam peningkatan mutu pembelajaran. Keberhasilan program ini sangat ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur, kepemimpinan yang kuat, kesiapan guru, dan dukungan stakeholder. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, perbedaan kemampuan SDM, dan isu privasi harus diatasi dengan strategi yang terencana. Oleh karena itu, keberlanjutan pengawasan digital memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan berkualitas tinggi.

Proses implementasi pengawasan berbasis teknologi pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, komitmen pimpinan sekolah, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi. Keberhasilan implementasi ini juga

diperkuat dengan pemanfaatan sistem digital untuk monitoring kehadiran, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan secara real-time.

Namun demikian, keberhasilan tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, keterbatasan dana operasional, serta kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan data anak. Oleh karena itu, strategi pengawasan berbasis teknologi harus mempertimbangkan faktor-faktor ini secara menyeluruh agar dapat berjalan secara optimal, adaptif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah bukan hanya sekadar proses digitalisasi administrasi pendidikan, tetapi merupakan pendekatan sistemik dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara komprehensif. Keberhasilan strategi ini terletak pada sinergi antara komponen manusia, sarana-prasarana, serta budaya organisasi sekolah yang mendukung transformasi digital secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berbasis teknologi memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi pengawasan berbasis teknologi di TK Islam Thariqul Jannah dilakukan secara terstruktur melalui pemanfaatan perangkat digital dan sistem manajemen pembelajaran berbasis daring. Sekolah menggunakan aplikasi dan platform digital untuk memantau kehadiran siswa, kinerja guru, serta efektivitas proses belajar-mengajar secara real-time dan transparan. Pengawasan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan operator, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran secara efisien dan berkelanjutan.
2. Mutu pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya pengawasan berbasis teknologi. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran, ketepatan waktu dalam pelaporan, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, serta kemudahan akses informasi bagi orang tua. Teknologi telah memudahkan proses pemantauan, refleksi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, cepat, dan sistematis.
3. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pengawasan berbasis teknologi mencakup: a) Tersedianya infrastruktur dan perangkat teknologi yang memadai. b) Komitmen pimpinan sekolah yang tinggi dalam transformasi digital. c) Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru secara berkala. d) Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Faktor-faktor penghambat yang masih dihadapi dalam implementasi pengawasan berbasis teknologi antara lain: a) Ketimpangan dalam penguasaan teknologi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. b) Keterbatasan akses internet pada waktu-waktu tertentu. c) Kurangnya anggaran khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan

sistem. d) Adanya kekhawatiran sebagian pihak terhadap keamanan data dan privasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan terus mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Perlu meningkatkan literasi digital dan kemampuan teknis agar pengawasan berbasis teknologi benar-benar menjadi alat bantu yang memperkuat kualitas pembelajaran, bukan sekadar administrasi formalitas.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih proaktif dalam memanfaatkan akses sistem pengawasan digital yang tersedia, agar dapat mengikuti perkembangan anak secara real-time dan mendukung proses pembelajaran dari rumah.

4. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan dalam pengembangan sistem teknologi pendidikan, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah, agar kesenjangan digital tidak menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk kajian lanjutan mengenai implementasi teknologi dalam pengawasan pendidikan di jenjang dan wilayah yang berbeda. Pendekatan yang lebih mendalam dengan metode kuantitatif maupun kualitatif dapat memperkaya pemahaman terhadap dampak transformasi digital di dunia pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Agindawati, I. N. (2019). Implementasi kebijakan publik dari perspektif penyelenggaraan pengawasan. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 98–105.
- Ahmad, H. (2015). Peran pengawas dalam penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah.
- Ahmad, M. F. (2019). Jenis-jenis pengawasan: Menjaga keteraturan dan keefektifan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Akhirudin, K. (2015). Lembaga pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*, 1(25), 195–219.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Amin, A. N. N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia.
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di TK. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 6–11.
- Arifin, A. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Theorems: The Original Research of Mathematic*, 2(1).
- Arifin, M. (2019). *Kualitas pendidikan Islam di Indonesia*. UII Press.
- Azian, N. (2022). Implementasi penilaian dan pengawasan lembaga pendidikan anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 85–94.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(11).

- Beti, R. S. (2019). Pengawasan kredit PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat.
- Computers, C. & Education, E. (2019). The impact of educational apps on early childhood learning: A comparative study. *Computers & Education*.
- Damayanti, E. (2018). Manajemen penilaian pendidikan anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 13–24.
- Darmawi, D. (2021). Implementasi supervisi manajerial dan akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 33–47.
- Dyah, M. R. (2018). Pengaruh pengawasan dan pengendalian terhadap peningkatan motivasi kerja pegawai di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 91–102.
- Erwiati, E. (2022). Peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(3), 185–195.
- Evananda, F. (2018). Studi kasus implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 252–262.
- Fadillah, A. (2024). Memahami pengawasan dan evaluasi dalam administrasi pendidikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 220–226.
- Farhana, H. (2019). Penelitian tindakan kelas. *Harapan Cerdas*.
- Fatoni, A. (2011). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. Rineka Cipta.
- Fiandi, A. (2023). Implementasi standar mutu dan sasaran mutu pada lembaga pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40.
- Gamar, N. (2019). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan (studi kasus MTs Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20.
- Ghazali, S. (2019). Teknologi digital dan peningkatan mutu pendidikan Islam: Studi kasus di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 108–121.

- GINANJAR, M. H., & PURWANTO, E. (2022). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 67–78.
- HADI, A., PUTRA, Y., & FURQAN, N. (2023). Implementasi manajemen kurikulum pada pendidikan anak usia dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penuguan, Kecamatan Selat Penuguan, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3), 8669–8679.
- HADI, M. (2017). Teknologi pendidikan.
- HAKIM, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200.
- HARDIYANSAH, H. (2012). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Salemba Humanika.
- HASANAH, D. U., & ALFI, A. (2021). Implementasi strategi pemasaran lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 82–95.
- HASBULLAH, H. (2020). Pengawasan pendidikan anak usia dini. Prenada Media.
- HASBULLAH, H. (2021). Teknologi dalam pengawasan pendidikan. Gramedia.
- HASIBUAN, A. R. D. (2021). Penerapan tata kelola keuangan pendidikan sekolah dasar pada akhir periode tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309.
- HASIBUAN, N. (2014). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 189–206.
- HASMIATI, H. (2021). Peserta didik di taman kanak-kanak sebagai faktor determinan dalam pendidikan di masa pandemi covid-19.
- HUDA, H. (2017). Integration of ICT in Islamic education in Brunei Darussalam: An innovative approach. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 13(1), 45–63.
- IHSAN, F., & RAHAYU, E. (2020). Pengawasan akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Ciputat. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–56.
- INDONESIA, R. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2014. Salinan, 2003(1), 1–65.

- Indrawan, A., & Yusuf, H. (2022). Implementasi supervisi akademik berbasis teknologi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 22–35.
- Ismail, M. (2021). Pengawasan berbasis digital di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 77–89.
- Isnaini, S. (2020). Peran pengawasan terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 115–128.
- Jannah, M. (2019). Supervisi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja guru. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 221–234.
- Jumrah, S. (2019). Pengawasan pembelajaran berbasis digital di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(1), 25–37.
- Kadir, A., & Suryana, E. (2020). Pengawasan dan pengendalian mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 143–152.
- Kahar, S. (2022). Implementasi pengawasan berbasis teknologi terhadap profesionalisme guru di sekolah Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 56–68.
- Kaharuddin, K. (2020). Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawasan pada madrasah tsanawiah di Kecamatan Bengo Kabupaten Sinjai.
- Kamil, M. (2018). Supervisi pembelajaran berbasis ICT: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 115–126.
- Khan, R., & Rahman, S. (2021). Digital supervision and educational quality improvement in Islamic preschools. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(4), 1–15.
- Latifah, N. (2021). Pengawasan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Cendekia: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 198–209.
- Lestari, D., & Hidayat, M. (2022). Implementasi evaluasi dan supervisi berbasis teknologi informasi di TK Islam Modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 77–88.
- Lubis, H., & Anwar, F. (2021). Pengawasan digital dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 105–116.

- Ma'arif, S. (2019). Manajemen pendidikan Islam dan penerapan pengawasan modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 33–45.
- Mahmud, H. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mardiah, E., & Sofyan, R. (2020). Efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(3), 212–222.
- Marzuki, I. (2021). Digitalisasi pengawasan dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Masitoh, S. (2022). Peran teknologi dalam supervisi dan pengawasan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 75–85.
- Masrukhin, M. (2018). Manajemen pengawasan pendidikan berbasis mutu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 44–55.
- Maulana, A. (2021). *Manajemen pendidikan Islam kontemporer*. UIN Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muna, I., & Hidayat, N. (2021). Pengawasan berbasis aplikasi digital terhadap kegiatan pembelajaran guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 56–67.
- Mustofa, S., & Fadli, R. (2020). Supervisi pendidikan berbasis teknologi informasi dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 201–213.
- Nasir, A. (2020). Pengawasan dan manajemen mutu pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 2(3), 89–102.
- Nata, A. (2016). *Manajemen pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nugraha, D., & Sari, Y. (2023). Evaluasi program pengawasan pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 23–35.
- Nur, A. (2021). Pengaruh supervisi berbasis teknologi terhadap efektivitas pembelajaran guru PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 92–103.
- Nurhayati, S. (2022). Digitalisasi pengawasan pembelajaran di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Islam Nusantara*, 3(2), 77–88.

- Nurlaili, F. (2019). Supervisi pembelajaran berbasis daring di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 144–156.
- Nurmala, H., & Rahmi, D. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi pengawasan guru di TK Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 100–112.
- Nurohman, D. (2019). Pengawasan berbasis ICT dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(1), 25–36.
- Qodir, A. (2018). *Pengawasan dan supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Qomar, M. (2017). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi dan implementasi*. Erlangga.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Rahmayani, N. (2018). Tinjauan hukum perlindungan konsumen terkait pengawasan perusahaan berbasis financial technology di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 2(1), 24–41.
- Reza, R. (2021). Pengaruh supervisi teknologi pendidikan terhadap kinerja tenaga pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84–92.
- Rizal, S. M. (2019). Pengaruh motivasi, pengawasan, dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 117–128.
- Roby, S. H. H. (2019). Dinamika pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 485–491.
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2).
- Rohmaniyah, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat TK dan SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 25–37.

- Rosidi, H., & Sinuhaji. (2019). Implementasi kurikulum pendidikan anak usia dini perspektif filsafat pendidikan Islam di TK Muawanah Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(2), 58–66.
- Samsu, S. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed method, serta research & development*. Pusaka.
- Santoso, D., & Prasetya, H. (2022). Compliance with national standards in early childhood education institutions. *International Journal of Educational Development*.
- Sartika, L. (2023). *Jurnal Al-Athfaal*, 1(1).
- Sentot, H. G. (2020). Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 43–56.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.
- Siti, F. D. (2020). *Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Slameto, S. (2015). *Dasar-dasar supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suriana, S. (2019). Pendidikan Islam di era globalisasi: Menggapai peluang, menuai tantangan. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 356–365.
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam manajemen pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Tahsinia, J., Sundari, D. T., Munandar, A., & Irwan, A. (2024). Meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan Google Classroom dan ChatGPT. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(7), 1090–1098.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Teras.
- UNESCO. (2018). *Ensuring safe and inclusive environments in early childhood education*.
- Wijaya, U., & Hasan, H. (2020). Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.

- Wijayanti, N. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi dan strategi pengembangan lembaga PAUD Islam berdaya saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 53–74.
- Yansyah, Y. (2023). Implementasi manajemen pendidikan Islam pada lembaga pendidikan di era globalisasi. *Journal on Education*, 5(4), 17097–17103.
- Yunis, H. & Nik, H. (2022). Implementasi kebijakan pengawas dalam meningkatkan kinerja Kepala MAN 2 Tulungagung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 49–52.
- Zairotun, S. (2019). Motivasi kerja di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–14.
- Zaki, A. (2022). Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–18.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian:

*Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Islam
Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai*

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi	Skor (1–4)
1	Penggunaan teknologi oleh pengawas	Pengawas menggunakan aplikasi (Zoom, Google Form, dll.) untuk monitoring		
2	Komunikasi pengawas kepada guru via digital	Tersedia grup WA/Telegram, email resmi, dsb.		
3	Evaluasi berbasis teknologi	Evaluasi dilakukan via aplikasi, spreadsheet, atau form online		
4	Tanggapan guru terhadap evaluasi	Guru merespons dan menindaklanjuti hasil evaluasi digital		
5	Kesiapan perangkat teknologi	Sekolah dan guru memiliki sarana pendukung (laptop, koneksi internet, dll.)		
6	Perubahan mutu pembelajaran	Pembelajaran menjadi lebih aktif, terstruktur, dan terdokumentasi		
7	Kreativitas guru dalam pembelajaran digital	Guru menggunakan media digital (video, animasi, aplikasi interaktif)		

8	Keterlibatan pengawas dalam proses belajar	Pengawas memantau kegiatan pembelajaran secara sinkron/asinkron		
9	Hambatan teknis	Adanya kendala internet, keterbatasan perangkat, atau SDM		
10	Dampak keseluruhan pengawasan teknologi	Pengawasan berbasis digital berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran		

Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran Di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai

Kepala Sekolah (Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd.)

1. Apa latar belakang sekolah menerapkan sistem pengawasan berbasis teknologi?

Jawaban:

Kami melihat bahwa tantangan pengawasan secara konvensional tidak lagi cukup untuk menjangkau seluruh aspek kegiatan belajar. Jumlah siswa yang bertambah, kebutuhan dokumentasi yang cepat dan akurat, serta pentingnya transparansi membuat kami merasa perlu menerapkan sistem berbasis teknologi.

2. Teknologi apa saja yang digunakan dalam proses pengawasan di sekolah ini?

Jawaban:

Kami menggunakan CCTV di setiap kelas dan ruang kegiatan, serta aplikasi pelaporan guru yang bisa diakses secara daring. Ada juga aplikasi berbasis Google Drive dan WA Group monitoring untuk dokumentasi dan evaluasi pembelajaran.

3. Bagaimana dampak pemasangan CCTV terhadap transparansi dan disiplin guru?

Jawaban:

CCTV membuat semua pihak menjadi lebih disiplin, karena setiap aktivitas dapat dilihat dan dipantau secara real time. Tidak hanya guru, siswa juga menjadi lebih tertib karena mereka tahu aktivitasnya direkam.

4. Apakah laporan guru dan perkembangan anak disusun secara digital? Bagaimana prosesnya?

Jawaban:

Ya, setiap guru mengisi laporan perkembangan anak secara digital setiap minggu. Laporan tersebut kemudian dikompilasi oleh koordinator dan disampaikan kepada orang tua melalui aplikasi komunikasi sekolah.

5. Bagaimana Anda menggunakan data dari sistem tersebut untuk evaluasi mutu pembelajaran?

Jawaban:

Kami mereview video CCTV dan laporan guru secara berkala. Dari situ kami bisa melihat sejauh mana target pembelajaran tercapai dan apa yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi metode maupun interaksi guru.

6. Tantangan apa yang dihadapi dalam penerapan teknologi ini? Bagaimana sekolah mengatasinya?

Jawaban:

Awalnya kendala ada pada SDM yang belum familiar dengan digitalisasi, juga soal sinyal dan perangkat. Tapi secara bertahap kami adakan pelatihan dan pengadaan perangkat tambahan untuk mendukung implementasi.

7. Apakah ada dukungan dari yayasan atau komite dalam pengembangan sistem ini?

Jawaban:

Alhamdulillah, yayasan sangat mendukung. Bahkan beberapa perangkat CCTV dan langganan aplikasi didanai oleh komite sekolah dan yayasan.

Guru (A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft.)

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan CCTV dan aplikasi pelaporan digital?

Jawaban:

Awalnya saya merasa agak gugup, karena terekam setiap saat. Tapi lama-lama terbiasa dan justru menjadi alat refleksi yang membantu saya mengevaluasi cara mengajar.

2. Apakah aplikasi monitoring membantu Anda dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran?

Jawaban:

Sangat membantu, karena saya bisa mencocokkan rencana dengan realisasi di lapangan. Kalau ada kekurangan, bisa segera diperbaiki pada minggu berikutnya.

3. Apakah kehadiran teknologi mendorong peningkatan kualitas mengajar Anda?

Jawaban:

Ya, karena saya merasa termotivasi untuk selalu tampil terbaik. Teknologi juga membantu saya mendokumentasikan dan meninjau ulang proses belajar mengajar.

4. Bagaimana guru memanfaatkan rekaman CCTV untuk refleksi pembelajaran?

Jawaban:

Kami kadang diminta kepala sekolah menonton rekaman kelas untuk melihat cara kita berinteraksi dengan siswa. Ini membuat kita sadar jika ada sikap atau metode yang kurang efektif.

5. Apa saja kendala awal yang Anda hadapi dalam adaptasi teknologi?

Jawaban:

Kendala awal tentu saja keterbatasan pemahaman teknis dan rasa tidak percaya diri. Tapi setelah beberapa kali pelatihan, semuanya menjadi lebih mudah

Orang Tua (Ibu Hayati)

1. Apakah Anda mengetahui bahwa sekolah menggunakan sistem digital dalam pelaporan perkembangan anak?

Jawaban:

Iya, saya diberi akses oleh guru ke aplikasi laporan mingguan anak saya. Saya bisa langsung baca dari HP.

2. Sejauh mana Anda merasa sistem ini membantu Anda memahami perkembangan anak?

Jawaban:

Sangat membantu. Saya jadi tahu kegiatan anak di sekolah, apakah dia aktif, rajin salat, atau ada kendala tertentu.

3. Bagaimana respon Anda terhadap laporan digital dibandingkan laporan manual sebelumnya?

Jawaban:

Laporan digital lebih cepat dan rinci. Tidak perlu menunggu pembagian rapor, saya bisa pantau perkembangan anak setiap minggu.

4. Apakah Anda merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak setelah adanya sistem ini?

Jawaban:

Iya, saya merasa lebih dekat dengan guru dan lebih mudah berdiskusi kalau ada yang perlu diperhatikan di rumah.

Mutu Pembelajaran di TK Islam Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai setelah Adanya Pengawasan Berbasis Teknologi

Kepala Sekolah – Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd.

1. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kedisiplinan guru? Teknologi seperti CCTV dan laporan digital sangat membantu membentuk budaya disiplin. Guru lebih bertanggung jawab karena seluruh aktivitas terekam dan terdokumentasi.
2. Apakah guru mengalami peningkatan profesionalisme? Ya, mereka kini terbiasa menyusun rencana harian, mengevaluasi capaian anak, dan melakukan refleksi secara sistematis.
3. Apakah proses pembelajaran menjadi lebih efisien? Sangat efisien. Jika ada masalah, kami langsung deteksi lewat data real-time dan bisa menindaklanjuti segera.
4. Bagaimana pemanfaatan data untuk evaluasi pembelajaran? Kami menggunakannya dalam rapat evaluasi bulanan, membahas kekurangan dan strategi perbaikan berdasarkan bukti konkret.
5. Apa tantangan awal saat menerapkan teknologi? Adaptasi budaya kerja digital. Awalnya banyak guru merasa diawasi, tetapi setelah dijelaskan manfaatnya, mereka mulai terbuka.

Guru – A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft.

1. Bagaimana dampak sistem ini terhadap cara mengajar Anda? Saya jadi lebih terstruktur. Karena semua ada laporannya, saya menyiapkan kegiatan dengan serius dan tidak bisa asal.
2. Apakah Anda merasa terbantu dengan pelaporan digital? Sangat membantu. Saya bisa melihat kembali catatan sebelumnya dan memperbaiki pendekatan ke anak-anak.
3. Apa peran CCTV dalam pembelajaran? Saya pakai rekaman untuk evaluasi diri—melihat apakah anak tertarik, bagaimana respon mereka, dan apa yang perlu diperbaiki.
4. Bagaimana sikap anak terhadap kegiatan pembelajaran saat ini? Mereka jauh lebih antusias. Karena metode kami jadi lebih bervariasi dan menyenangkan.
5. Apa tantangan terbesar di awal penerapan sistem? Membiasakan diri dengan perangkat dan laporan rutin. Tapi sekarang sudah terasa manfaatnya.

Wali Murid – Ibu Hayati

1. Apakah Anda merasa terbantu dengan sistem pelaporan digital?
Ya, saya bisa melihat perkembangan anak tanpa harus menunggu rapor atau datang ke sekolah.
2. Bagaimana kualitas belajar anak setelah sistem ini diterapkan?
Jauh lebih baik. Anak saya jadi aktif cerita dan terlihat semangat belajar di rumah.
3. Apakah Anda bisa memantau aktivitas anak di sekolah?
Lewat aplikasi, saya bisa lihat laporan dan informasi. Saya juga diberi akses CCTV di jam tertentu.
4. Bagaimana penilaian Anda terhadap keterlibatan sekolah dengan orang tua?
Sekarang lebih terbuka dan komunikatif. Ada forum online dan diskusi yang bikin kami merasa dilibatkan.
5. Apakah Anda merasa lebih percaya pada sistem pendidikan di sekolah ini?
Ya, sangat percaya. Karena semua kegiatan tercatat, dan saya bisa ikut terlibat memantau perkembangan anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengawasan Berbasis

Kepala Sekolah (Ibu Deska Triati, S.S., M.Pd.)

1. Apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan pengawasan berbasis teknologi di sekolah ini? Faktor utamanya adalah komitmen dari guru dan staf yang tinggi, dukungan yayasan dan orang tua, serta infrastruktur teknologi yang memadai seperti CCTV dan sistem pelaporan digital.
2. Bagaimana peran infrastruktur dalam menunjang sistem ini? Kami menyiapkan jaringan internet yang stabil, perangkat CCTV di setiap ruang, dan aplikasi digital yang user-friendly. Semua itu sangat membantu proses supervisi dan pelaporan.
3. Bagaimana peran orang tua dalam sistem pengawasan ini? Orang tua sangat terlibat. Mereka bisa mengakses laporan perkembangan anak secara langsung dan memberikan respon atau masukan lewat aplikasi.
4. Apa kendala teknis yang paling sering dihadapi? Gangguan jaringan dan pemadaman listrik. Ini cukup menghambat pengunggahan laporan dan akses CCTV secara real-time.
5. Bagaimana sekolah mengantisipasi kendala tersebut? Kami memiliki tim IT internal yang siap memberi bantuan cepat. Selain itu, kami buat SOP untuk pelaporan offline jika sistem terganggu.

Guru (A. Nurul Anugrah Amaliah, S.Ft.)

1. Bagaimana komitmen guru dalam mendukung sistem ini?
Kami sangat mendukung, meskipun awalnya butuh adaptasi. Tapi setelah terbiasa, sistem ini justru memudahkan.
2. Apa tantangan pribadi yang Anda hadapi saat mulai menggunakan sistem digital?
Awalnya kesulitan isi laporan digital dan pakai aplikasi. Tapi setelah sering latihan dan dibimbing, sekarang saya lancar.
3. Apakah Anda merasa nyaman dengan adanya CCTV di ruang kelas?
Awalnya tidak nyaman karena terasa diawasi. Tapi setelah tahu tujuannya untuk refleksi dan peningkatan mutu, saya lebih terbuka.
4. Bagaimana perubahan budaya kerja yang Anda rasakan?
Dulu lebih santai, sekarang lebih disiplin dan terstruktur. Tapi itu membawa dampak positif buat profesionalisme kami.
5. Apa solusi jika terjadi masalah teknis saat pelaporan?
Kami lapor ke tim IT atau isi laporan secara manual dulu, lalu unggah saat jaringan kembali normal.

Wali Murid (Ibu Hayati)

1. Apakah Anda merasa sistem pelaporan digital memudahkan pemantauan perkembangan anak?
Ya, sangat membantu. Saya bisa lihat grafik dan catatan perkembangan anak setiap minggu lewat HP.
2. Bagaimana peran Anda sebagai orang tua dalam sistem ini?
Kami ikut aktif membaca laporan, memberi respon, bahkan kadang diskusi dengan guru lewat fitur chat aplikasi.
3. Apakah Anda mengalami kesulitan menggunakan aplikasi sekolah?
Awalnya bingung, tapi setelah dijelaskan di awal tahun ajaran, sekarang sudah terbiasa.
4. Apa tanggapan Anda terhadap adanya CCTV di sekolah?
Saya merasa lebih tenang karena tahu anak dalam pengawasan. Keamanan dan kedisiplinan juga lebih terjaga.
5. Apakah Anda merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak dengan sistem ini?
Sangat. Saya tahu apa yang terjadi di sekolah dan bisa bantu arahkan anak di rumah.



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**PROGRAM
PASCASARJANA**

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR 128/D4/III.3/AU/F/KEP/2024

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Umar, M.Pd.I	Dr. Marwati, M.A.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : Hawiah

NIM : 230112026

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Islam di Kabupaten Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sinjai

Pada Tanggal, 1 Rabiul Akhir 1446 H
5 Oktober 2024 M

Direktur

Dr. Firdaus, M.Ag

NPM 886069



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**PROGRAM
PASCASARJANA**

Nomor : 089.D4/III.3.AU/F/2025
Lamp :
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 25 Syawal 1446 H
24 April 2025 M

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Thariqul Jannah
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Hawiah**
NIM : **230112026**
Program Studi: **Magister Pendidikan Agama Islam**
Semester : **IV (Empat)**

Akan mengadakan penelitian awal terkait judul:

"Impelementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Thariqul Jannah Kabupaten Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di **TK Thariqul Jannah** mulai tanggal **25 April s/d 25 Mei 2025**, guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,

Direktur

Dr. Moh. Judrah, M.Pd.I.
NBM. 623430

Tembusan:

1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai
2. Mahasiswa ybs



YAYASAN THORIQUL JANNAH SINJAI
TK ISLAM THORIQUL JANNAH

Sholih, sehat, cerdas, ceria selaras Fitrah

Alamat : Jl. Bulu Bicara No. 79 Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
 Telp. 081355743247

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 011/SK.TK-I-TJ/VII/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Deska Triati, SS, M.Pd**
 Jabatan : **Kepala TK Islam Thoriqul Jannah**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Hawiah**
 NIM : **230112026**
 Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
 Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)**

Telah melaksanakan Penelitian pada TK Islam Thoriqul Jannah pada tanggal 25 April s/d. 25 Mei 2025, dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul : "**Implementasi Pengawasan Berbasis Teknologi Pembelajaran di TK Islam Thoriqul Jannah**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 18 Maret 2025

Kepala TK

DESKA TRIATI, S.S, M.Pd

Wawancara dengan Kepala TK Islam Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai



Wawancara dengan Guru TK Islam Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai



Teknologi Pendidikan di TK Islam Thoriqul Jannah Kabupaten Sinjai



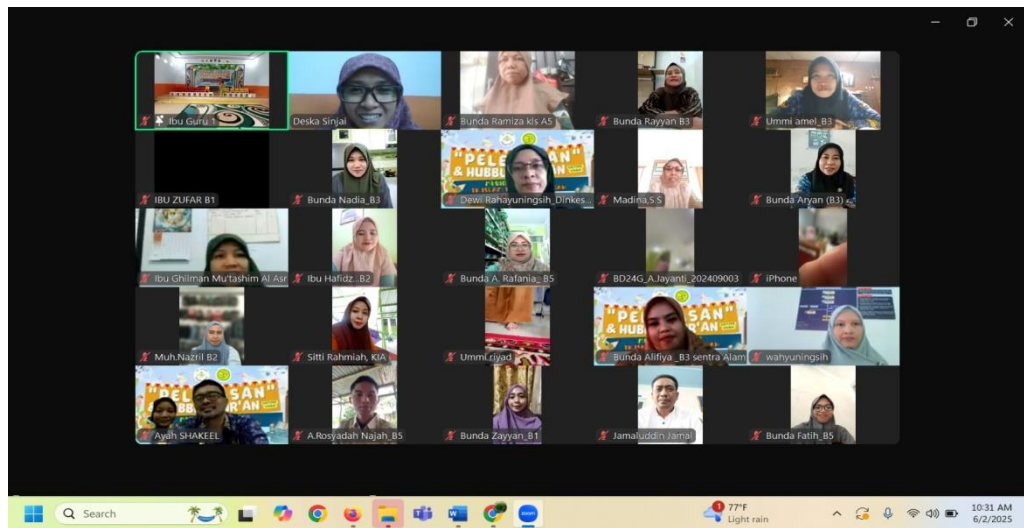
Observasi Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru



Suasana TK Islam Thoriqul Jannah
Kabupaten Sinjai



Pembelajaran Berbasis Teknologi di TK Islam Thoriquul Jannah



BIODATA PENULIS

Nama : Hawiah
 NIM : 230112026
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 8 April 1971
 No Telpon/ WA : 085259457723
 Alamat : Dusun Bonto Penno, Desa Mattunreng Tellue,
 Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai
 E-Mail : hawiah08041971@gmail.com
 Nama Ayah : Abding
 Nama Ibu : Manni
 Nama Saudara : 1. Nurlina, 2. Sawiah
 Nama Suami : Hamzah
 Nama Anak : 1. Hairil Asmawan, 2. Halim Praja Asmanda
 Nama Cucu : 1. Hayyunnisa Nurham, 2. Hana Salsabila Nurham
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD : SDN No. 59 Batulappa Kec. Sinjai Tengah
 2. MTs : SMP Negeri Tondong Kec. Sinjai Timur
 3. SMA : SPG Sinjai Kec. Sinjai Utara
 4. S1 : UT Makassar
 5. S2 : Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan
 Sinjai



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 062.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM : 1235305
 Jabatan : Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama : Hawiah
 Nim : 230112026
 Prodi : PAI (Magister)
 Jenis dokumen : Tesis

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 19%**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 Oktober 2025

Bjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


 Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM. 1235305



Perpustakaan UIAD

Hawiah_230112026

- PERPUSTAKAAN UIAD 3
- PERPUSTAKAAN
- MERGER BATCH 1 DAN 5

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3369336138

Submission Date

Oct 11, 2025, 12:20 PM GMT+7

Download Date

Oct 11, 2025, 1:10 PM GMT+7

File Name

Tesis_Hawiah_230112026.docx

File Size

474.0 KB

99 Pages

20,824 Words

144,402 Characters





16% Overall Similarity

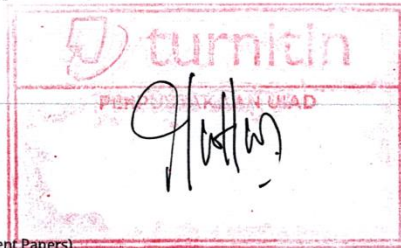
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 14% Internet sources
- 7% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

